



**PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI DAN KREDIT MACET TERHADAP NILAI
PERBANKAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING: PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BEI**

TESIS

Oleh
Lutfiyah
NIM 200820301011

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI DAN KREDIT MACET TERHADAP NILAI
PERBANKAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING: PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Oleh
Lutfiyah
NIM 200820301011

Pembimbing Utama
Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak

NIP 196408091990032001

Pembimbing Anggota
Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

NIP 19670102199203002

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI DAN KREDIT MACET TERHADAP NILAI
PERBANKAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING: PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BEI**

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2) dan mencapai gelar Magister Akuntansi

Oleh

Lutfiyah

NIM 200820301011

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk pengabdian, hormat dan terimakasih kepada :

1. Allah Swt yang tidak pernah membiarkan hambanya dalam kegelisahan dan kelemahan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sugeng dan Ibu Saputri yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.
3. Terimakasih pada diri saya sendiri Lutfiah kamu hebat bisa berjuang sampai dititik ini.
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak selaku dosen pembimbing utamadan Ibu Dr. Ririn Irmadaryani, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing, memberi saran dan kritik, serta pengarahan dalam pembuatan tesis dari awal sampai akhir.
5. Dr. Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si, Ak. selaku ketua tim penguji, Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak. yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan membimbing peneliti. Terimakasih atas semua ilmu, saran dan, kritik yang telah diberikan.
6. Bapak dan Ibu dosen Proqram Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmu, pengalaman, pengarahan dan motivasi agar lebih baik kepada penulis.

MOTTO

“Barang siapa meninginkan dunia, hendaklah ia berilmu. Barangsiapa meningkan akhirat hendaklah ia berilmu”- Anonymous

“Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga, seorang Wanita wajib berpendidikan tinggi karena ia akan menjadi ibu”- Dian Sastrowardoyo



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfiyah

NIM :200820301011

Jurusan/Prodi : Akuntansi / Magister Akuntansi

Judul Tesis : Pengaruh Pengungkapan Csr, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Kredit Macet Terhadap Nilai Perbankan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*: Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini benar – benar hasil sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila jika ternyata dikemudia hari pernyataan ini tidak benar

Jember 28 Juli 2023

Yang menyatakan

Lutfiyah

NIM 200820301011

TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN KREDIT MACET TERHADAP NILAI PERBANKAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*: PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

Lutfiyah
NIM 200820301011

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak

PENGESAHAN

Tesis berjudul “ Pengaruh Pengungkapan Csr, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Kredit Macet Terhadap Nilai Perbankan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*: Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei” karya Lutfiyah telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin 10 Juli 2023

Tempat : Ruang Ujian Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNEJ

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si, Ak.

NIP 197405062002121002

Sekretaris

Dosen Penguji Anggota I

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.

NIP 196608051992012001

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak

NIP 196408091990032001

Dosen Penguji Anggota II

Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak

NIP 196701021992032002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

NIP 196610201990022001

Ringkasan

PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN KREDIT MACET TERHADAP NILAI PERBANKAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*: PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Lutfiyah; 2023; 82 halaman; Magister Akuntansi Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Jember.

Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan atau intermediatori antara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan mengajukan pinjaman atau kredit kepada bank. Bank menyalurkan modal yang tidak produktif dari suatu pihak kepada pihak yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat (Ajuha: 2017). Dalam era yang serba maju ini, sektor perbankan dituntut untuk meningkatkan pelayanan agar lebih dinamis dalam membangun kepercayaan masyarakat. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah dengan terus memperbaiki kinerja perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR, cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan kredit macet perbankan terhadap nilai perbankan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, dengan jumlah populasi sebanyak 46 perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, maka diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah sampel adalah 54 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengungkapan CSR dan kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. (2) Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. (3) Pengungkapan CSR, CKPN dan kredit macet berpengaruh terhadap nilai perbankan (PBV). (4) Profitabilitas perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (5) Pengungkapan CSR dan kredit macet yang di mediasi oleh profitabilitas perbankan tidak berpengaruh terhadap nilai perbankan. (6) Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang dimediasi oleh profitabilitas perbankan berpengaruh terhadap nilai perbankan (PBV).

Kata kunci : CSR, CKPN, PBV

Summary

THE EFFECT OF CSR DISCLOSURE, PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES AND NON-PERFORMING LOANS ON BANKING VALUE WITH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE: IN INDONESIAN BANKS LISTED ON THE IDX

Lutfiyah; 2023; 82 pages; Master of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Banks are the heart of a country's economy. A bank is an institution that acts as a financial intermediary or intermediary between parties who have excess funds and those who need funds by applying for a loan or credit from a bank. Banks channel unproductive capital from a party to parties who can make it more productive for the benefit of society (Ajuha: 2017). In this advanced era, the banking sector is required to improve services so that they are more dynamic in building public trust. One strategy that can be used is to continuously improve banking performance.

This study aims to analyze the effect of CSR disclosure, allowance for impairment losses (CKPN) and bank bad loans on banking values with profitability as the intervening variable. The research method used is panel data path analysis. The population in this study are all banking companies listed on the IDX in 2019-2021, with a total population of 46 banks. The sampling technique used a purposive sampling technique, then 18 companies that met the criteria were obtained, so the number of samples was 54 observations. The results of the study show that (1) Disclosure of CSR and bad loans has an effect on bank profitability. (2) Allowance for impairment losses (CKPN) affects bank profitability. (3) Disclosure of CSR, CKPN and bad loans affect the banking value (PBV). (4) Banking profitability has a significant positive effect on firm value (PBV). (5) Disclosure of CSR and bad loans mediated by bank profitability has no effect on bank value. (6) Reserves for impairment losses (CKPN) which are mediated by banking profitability have an effect on banking values (PBV).

Keywords: CSR, CKPN, PBV

Prakata

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengaruh Pengungkapan Csr, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Kredit Macet Terhadap Nilai Perbankan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*: Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI". Tesis ini disusun guna melengkapi tugas akhir salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2) dan mencapai gelar Magister Akuntansi. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si, Ak. selaku ketua tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tesis. Terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan.
2. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak selaku anggota tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tesis. Terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan.
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tesis dari awal hingga akhir. Terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan.
4. Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tesis dari awal hingga akhir. Terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmu, pengalaman, pengarahan, dan motivasi agar lebih baik kepada penulis.

Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu hingga tesis ini dapat dikatakan terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi.

Demikian Ucapan terimakasih yang penulis berikan, seoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 28 Juli 2023
Lutfiyah



Daftar Isi

JUDUL	i
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN.....	vi
TESIS.....	vii
PENGESAHAN	viii
Ringkasan	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.2 Teori Legitimasi.....	11
2.1.3 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	11
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	14
2.1.5 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	18
2.1.6 Profitabilitas.....	19
2.1.7 Nilai Perusahaan Perbankan	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis Penelitian	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1 Rancangan Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Skala Variabel.....	37
3.5 Metode Analisa Data	39
3.5.1 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel	40
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	49
4.1 Gambaran Objek Penelitian	49

4.2 Deskriptif Statistik	51
4.3 Hasil Analisis Data	53
4.3.1 Uji Pemilihan Model Metode Regresi Data Panel	53
4.3.2 Uji Asumsi klasik.....	55
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis	57
4.4 Hasil dan Pembahasan	62
4.4.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)	62
4.4.2 Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)	63
4.4.3 Pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)	64
4.4.4 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perbankan (PBV)	64
4.4.5 Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Nilai Perbankan (PBV)	65
4.4.6 Pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Nilai Perbankan	65
4.4.7 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perbankan.....	66
4.4.8 Pengaruh Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perbankan.	67
4.4.9 Pengaruh Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Nilai Perbankan.	67
4.4.10 Pengaruh Profitabilitas dalam memediasi pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Nilai Perbankan.	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Implikasi	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
5.4 Saran	70
Daftar Pustaka.....	72
Lampiran	82

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan atau intermediatori antara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan mengajukan pinjaman atau kredit kepada bank. Bank menyalurkan modal yang tidak produktif dari suatu pihak kepada pihak yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat (Ajuha: 2017). Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu Negara dapat di lihat dari keadaan sektor perbankan di negara tersebut. Bank di Indonesia terdiri dari bank milik swasta dan bank milik pemerintah atau disebut bank BUMN. Bank BUMN merupakan bank yang dimiliki oleh pemerintah yang modal dan keuntungannya bertujuan untuk membangun negara. Sedangkan Bank Swasta merupakan bank yang kepemilikannya adalah pihak swasta dengan tujuan utama untuk mencari keuntungan.

Dalam era yang serba maju ini, sektor perbankan dituntut untuk meningkatkan pelayanan agar lebih dinamis dalam membangun kepercayaan masyarakat. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah dengan terus memperbaiki kinerja perbankan. Kinerja perbankan sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan perbankan, terutama terkait minat investasi masyarakat. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana saat ini untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang (Amalia: 2017). Minat investasi yang besar ini pula yang nantinya menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tinggi di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, Salah satunya adalah perspektif kreditor. Investor akan mengevaluasi perusahaan dengan nilai rendah jika nilainya buruk, dan sebaliknya jika nilainya investor akan memberikan perusahaan nilai tinggi jika mereka percaya itu adalah perusahaan yang baik (Fitriani: 2020). Pada umumnya nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Nilai PBV suatu perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari perbankan tersebut. Kinerja perbankan yang baik dapat mendorong

bank memperoleh keuntungan yang maksimal. Salah satu pengukuran kinerja keuangan perbankan yang umumnya menjadi fokus perhatian para pemegang saham adalah laba perbankan (*earnings*). Dea dan Gede (2017) dan Neliana & Rina (2021) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan Priska et al (2019) menemukan hasil yang berbeda yakni profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengukuran tingkat profitabilitas perbankan biasanya menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Secara garis besar kedua pengukuran tersebut memperlihatkan laba yang diperoleh dari penjualan produk serta investasi yang dilakukan oleh perbankan. Produk perbankan yang seringkali ditawarkan kepada masyarakat ataupun perusahaan lain merupakan dana kelolaan dari deposan yang dikumpulkan serta disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin besar penyaluran kredit perbankan yang disalurkan maka potensi perbankan mendapat keuntungan akan semakin besar. Potensi keuntungan yang besar ini memiliki risiko yang besar pula ketika kredit yang disalurkan tergolong kredit macet.

Salah satu rasio pengukuran yang digunakan untuk melihat adanya kredit macet adalah dengan melihat nilai *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* menjadi salah satu indikator untuk melihat kualitas kredit (Sutrisno, 2018). NPL merupakan perbandingan antara total seluruh kredit bermasalah dengan total seluruh kredit yang diberikan kepada debitur dari pihak bank (Nyoman & I Gede , 2019). Berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan rasio kredit macet yang ditunjukkan dengan nilai NPL sejak Desember tahun 2019 sampai dengan

tahun 2021. Trend dari grafik NPL perbankan menunjukkan tren yang naik. Perkembangan kredit macet yang terus meningkat selama periode tersebut tentu saja memberi pengaruh terhadap keadaan perbankan.

1.1 Grafik *Non Performing Loan* Perbankan di Indonesia periode 2019-2021



Sumber : Data NPL Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Nilai NPL yang terus meningkat sejak terjadinya *pandemic covid 19* menyebabkan bank harus menyediakan cadangan dana penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas. Apabila kredit tersebut tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian bagi perbankan. Dampak dari adanya NPL yang terus meningkat sejak masa pandemi tersebut berpengaruh terhadap laba yang diperoleh pada tahun berjalan. Besarnya pinjaman yang diberikan oleh perbankan dan produk yang ditawarkan bank dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan simpanan berjangka mempunyai selisih bunga. Sehingga, adanya penurunan selisih bunga bersih yang diterima akan berdampak pada pendapatan bank yang selanjutnya akan mempengaruhi besarnya laba yang diterima perbankan (Hamka: 2021). Profitabilitas bank yang menurun akibat adanya pandemi ini akan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh perbankan yang kemudian akan mempengaruhi deviden yang

dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini tentunya akan mempengaruhi nilai dari perbankan tersebut. Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia telah melakukan banyak sekali upaya kebijakan untuk merestrukturisasi kredit atau pembiayaan. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 20-21 Juli 2022 memutuskan kebijakan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7 DRR) menjadi 3,5% yang bertujuan untuk menjaga stabilitas dan memperkuat pemulihan ekonomi (Bank Indonesia, 2022). Beberapa penelitian terdahulu terkait kredit macet menghasilkan beberapa temuan yang berbeda-beda. Adanya kredit macet yang digambarkan dengan nilai NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Novianti, 2020 ; Asriyani dan Mawardi, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Murni dan Sabijono, 2018 ; Irdayani et al, 2018) menemukan bahwa adanya kredit macet mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Agus (2022) menemukan hasil yang berbeda yakni tingkat NPL perusahaan perbankan secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai PBV pada Bank Buku 4 periode 2016-2020. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian (Suyitno dan Djawoto : 2017 ; Fahtiani dan Maimunah, 2019; Agil dan Rita, 2016 ; Halimah dan Komariah, 2018) yang menemukan bahwa kredit macet mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perbankan di mata masyarakat.

Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba yang diterima oleh perbankan dengan catatan kredit yang disalurkan tergolong lancar. Namun jika terjadi permasalahan penyaluran kredit, maka akan berdampak pada tingkat NPL perbankan. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan pemberian kredit yang tepat dan efektif yang diterapkan agar permasalahan kredit macet berkurang. Semakin besar nilai NPL perbankan maka profitabilitas perbankan akan mengalami penurunan (Butar & Sudarsi: 2012). Profitabilitas perbankan yang menurun tentunya akan mempengaruhi kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Padahal adanya kegiatan CSR dapat digunakan sebagai alat marketing model baru

perusahaan bila dilaksanakan secara jangka panjang. CSR memiliki kelebihan untuk memperlihatkan citra yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap tingginya loyalitas konsumen terhadap perusahaan (Robby & Agung : 2017).

Praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Penerapan UU no 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang membuat arah praktik CSR semakin jelas dan mempunyai landasan hukum yang kuat. Dalam peraturan tersebut membuat landasan kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR yang bukan lagi hanya sekedar sukarela. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya tau CSRnya. Salah satunya bagi perbankan adanya CSR ini menjadi salah satu cara atau strategi marketing baru untuk memikat nasabah atau investor. Ayu dan Gede (2017); Kesumastuti dan Dewi (2021) ; Pohan et al (2018) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap PBV. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2020) dan Astuti et al (2020) menemukan hasil yang berbeda yakni CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan CSR dapat dipergunakan untuk menghasilkan citra yang baik di mata masyarakat secara luas. Semakin besar CSR yang disalurkan kepada masyarakat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal ini merupakan salah satu cara yang sering digunakan kebanyakan perusahaan terutama perbankan untuk menarik minat masyarakat dalam berinvestasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif terkait pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan meningkatkan harga saham yang nantinya juga akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat pula. Perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi saja, namun juga kepentingan

pemerintah, masyarakat, konsumen dan supplier. Hubungan yang baik ini diimplementasikan melalui tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (Ermayanti, 2019).

Dari latar belakang tersebut penulis ingin membuat penelitian mengenai pengaruh dari pengungkapan CSR, cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan kredit macet perbankan terhadap nilai perbankan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Profitabilitas dipilih menjadi variabel *intervening* karena secara langsung berkaitan erat dengan kredit macet dan CKPN. Apabila nilai kredit macet yang digambarkan dengan NPL rendah maka akan mendorong profitabilitas perbankan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Selain itu profitabilitas perbankan juga dapat didorong dengan strategi CSR yang nantinya juga akan meningkatkan nilai dan citra perbankan di masyarakat. Hal inilah yang menjadi alasan profitabilitas dianggap dapat memediasi kedua variabel terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan perbankan dengan menambahkan variabel CKPN yang merupakan salah satu variabel baru untuk diteliti dalam mempengaruhi nilai perbankan.

Penggunaan perbankan sebagai sampel dalam penelitian ini karena sektor perbankan mempunyai pengaruh yang besar bagi perekonomian secara langsung. Hal ini karena sektor perbankan langsung berkaitan erat dengan masyarakat dalam kegiatan ekonomi secara langsung. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas perbankan adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Sebagai regulator dan pengawas perbankan, Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas bank yang didefinisikan oleh aset yang sebagian besar diperoleh dari dan dikembalikan kepada masyarakat umum.

CSR memunculkan reputasi positif untuk biaya sosial untuk menambah citra baik dalam pasar modal ataupun komoditas. Citra perusahaan yang baik akan mengundang minat penanam

modal dan menumbuhkan loyalitas sehingga diharapkan akan mendorong tingkat profitabilitas perusahaan (Aulia, et al : 2019). Penggunaan variabel kredit macet dalam penelitian ini karena variabel tersebut berkaitan langsung dengan laba yang diterima oleh perbankan. Apabila terjadi kondisi kredit macet yang digambarkan dengan nilai NPL tinggi akan mendorong nilai CKPN yang besar yang nantinya secara otomatis akan mengganggu tingkat profitabilitas perbankan dan tentunya akan mempengaruhi nilai perbankan di mata masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
2. Apakah cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
3. Apakah kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
4. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perbankan?
5. Apakah cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh terhadap nilai perbankan?
6. Apakah kredit macet berpengaruh terhadap nilai perbankan?
7. Apakah profitabilitas perbankan berpengaruh terhadap nilai perbankan?
8. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perbankan?
9. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh CKPN terhadap nilai perbankan?
10. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh kredit macet terhadap nilai perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perbankan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas perbankan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perbankan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai perbankan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kredit macet terhadap nilai perbankan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas perbankan terhadap nilai perbankan.
8. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dalam memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perbankan.
9. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dalam memediasi pengaruh CKPN terhadap nilai perbankan.
10. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dalam memediasi pengaruh kredit macet terhadap nilai perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait program CSR dan kredit macet dalam menilai perbankan sehingga menjadi salah satu bahan referensi baru terkait penelitian yang lebih mendalam dalam perbankan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dobrakan awal bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian-penelitian lanjutan di bidang perbankan.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu pertimbangan bagi perbankan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan strategi dan cara dalam membangun citra dan nilai perbankan di masyarakat secara umum.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru bagi masyarakat terutama terkait kegiatan CSR yang diungkapkan oleh perbankan serta masalah yang dihadapi perbankan dengan melihat prospek perbankan yang ditunjukkan dari nilai perbankan, kesehatan perbankan dan kegiatan positif yang dilakukan oleh perbankan berupa realisasi program CSR perbankan.

4. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam pengembangan penyusunan kebijakan pelaporan keuangan terutama terkait pelaporan CSR bagi perbankan yang ada di Indonesia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memfokuskan penelitian terkait dengan CSR dan CKPN yang jarang di kaitkan secara langsung.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menggambarkan tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini lebih banyak menjelaskan informasi mengenai hal-hal yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Menurut Brigham dan Houston (2016) isyarat atau signal merupakan langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan suatu petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini merupakan informasi kepada pemilik terkait segala sesuatu yang telah dilakukan oleh pihak manajemen.

Perusahaan yang memberikan berita baik memiliki perbedaan besar dengan perusahaan yang tidak memiliki berita baik. Berita yang baik ini akan menginformasikan kepada pasar terkait keadaan internal perusahaan yang nantinya akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki berita yang buruk cenderung tidak mendapatkan kepercayaan pasar. Adanya teori sinyal ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana keadaan perusahaan dengan menunjukkan informasi terkait laporan keuangan yang relevan sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan mencerminkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan bank tersebut. Hubungan teori dengan dengan kinerja keuangan adalah memberikan respon baik karena adanya asimetri informasi yang tunjukkan kepada investor. Hal ini tentu menunjukkan kinerja keuangan yang dikemas dalam laporan keuangan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa bank tersebut dapat memberikan keuntungan atau tidak. Jika dalam laporan keuangan menunjukkan kinerja yang baik

maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke bank tersebut. Dengan kata lain sinyal yang baik dapat menentukan pertumbuhan dan nilai suatu perbankan di mata investor. Teori sinyal dapat menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal di luar perusahaan. Hal ini tentunya karena adanya asimetris informasi antara pihak luar (investor dan kreditor) dan pihak perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi terkait perusahaan dan prospek kedepannya perusahaan tersebut.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang berfokus pada interaksi yang terjadi antara pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar. Teori ini menjelaskan bahwa organisasi merupakan bagian dari masyarakat yang harus mengikuti norma-norma social masyarakat. Menurut Jovita dan Lisandri (2020) menyatakan bahwa suatu perusahaan akan terus mengikuti adanya perkembangan norma yang muncul dalam masyarakat. Perubahan waktu dan norma-norma yang ada dalam masyarakat cenderung sering mengalami perubahan sehingga perusahaan diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut.

2.1.3 *Non Performing Loan* (NPL)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada perbankan yang diakibatkan oleh adanya ketidاكلancaran pembayaran pinjaman nasabah. Bioshop (2018) mengartikan NPL sebagai salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah perbankan. Kredit bermasalah terjadi karena adanya kemacetan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang dapat menyebabkan perbankan tidak efisien dan dapat menurunkan kinerja bank. NPL merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 23/2/PBI/2021 menyatakan bahwa nilai NPL yang dikatakan sehat adalah yang kurang dari 5%. Perbankan yang memiliki nilai diatas 5% dapat dikategorikan sebagai perbankan yang tidak sehat. Adapun rumus

perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* menurut Mandala dan Prathama (2004) sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Adanya kredit macet berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dan faktor eksternal menurut Suyatno (2017) sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam nasabah sendiri atau faktor yang muncul akibat dari ulah diri sendiri. Adapun faktor internal adalah sebagai berikut :

a. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran diukur dengan produk yang dijual yang memiliki kriteria sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli, produk yang dijual memiliki kualitas bagus, kemasan yang sesuai dengan pembeli dan keluhan konsumen yang selalu di tanggapi.

b. Aspek Dana

Aspek dana merupakan pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aspek dana dapat diukur dengan kredit yang diperoleh digunakan untuk tambahan modal kerja, tambahan investasi dan untuk membiayai keperluan pribadi.

c. Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan ilmu yang digunakan untuk mengatur sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk tujuan tertentu. Aspek manajemen ini diukur dengan melakukan perencanaan, penempatan karyawan sesuai kemampuan, pengelolaan target waktu, dan melakukan pengawasan terhadap karyawan yang bekerja.

d. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan proses pengelolaan keseluruhan sumberdaya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Aspek ini dapat diukur dengan tempat usaha yang dekat dengan market, peralatan yang memadai dalam produksi, tempat usaha yang dekat dengan sumber bahan baku dan sarana komunikasi yang memadai di tempat usaha.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab terjadinya kredit macet yang berasal dari luar kemampuan nasabah dan di luar kendali nasabah. Adapun faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perubahan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui beberapa pertimbangan khusus. Kebijakan pemerintah dapat diukur dengan selalu memenuhi kewajiban bayar pajak atas usaha, kenaikan tarif dasar listrik dan BBM dalam mempengaruhi jalannya usaha dan lain sebagainya.

b. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses produksi. Hal ini berkaitan erat dengan umur alat produksi yang dipakai perusahaan yang dapat mengakibatkan produk yang dipasarkan tidak sesuai lagi, ongkos produksi yang meningkat, pemborosan bahan baku dan sebagainya. Perusahaan dipaksa untuk beradaptasi dengan keadaan dan mengganti alat produksi yang baru sehingga diperlukan kredit sebagai salah satu upaya untuk menambah modal kerja.

Tingkatan skor kredit dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang dinilai berdasarkan kemampuan membayar debitur (ketepatan pembayaran pokok dan bunga) disebut kolektibilitas kredit. Kolektibilitas kredit sesuai Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum :

1. Kolektibilitas 1: Lancar, apabila debitur selalu membayar pokok dan bunga tepat waktu. Perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. Kolektibilitas 2: Dalam Perhatian Khusus, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 1-90 hari.
3. Kolektibilitas 3: Kurang Lancar, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 91-120 hari.
4. Kolektibilitas 4: Diragukan, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 121-180 hari.
5. Kolektibilitas 5: Macet, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 hari.

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas komitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sedangkan CSR menurut Rusmana (2019) mengartikan CSR sebagai bentuk komitmen yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan oleh perusahaan. Lela (2019) menyebutkan CSR sebagai komitmen yang dilakukan kalangan bisnis secara berkesinambungan untuk berperilaku etis dalam berkontribusi bagi perkembangan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan karyawan, keluarga serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Definisi lain mengenai tanggungjawab sosial perusahaan dikemukakan oleh berbagai badan dunia salah satunya adalah pendapat *The World Business Council for Sustainable Development* dalam buku Mohammad

(2016) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen pelaku usaha secara berkelanjutan dengan mengedepankan etika sebagai pedoman perilaku, berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi serta meningkatkan perbaikan kualitas hidup pemangku kepentingan seperti pekerja dan keluarganya, komunitas sekitar serta masyarakat luas. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar baik secara langsung dan tidak langsung dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar. Kegiatan CSR ini biasanya di laporkan dalam laporan tahunan perusahaan yang sering disebut sebagai upaya pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR di dalam *sustainability report* (pelaporan berkelanjutan) diharapkan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang mampu mengungkapkan CSR, dianggap sudah ikut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pentingnya CSR juga telah mendapatkan perhatian dari pemerintah dan perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini tertuang pada UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, peraturan lain yang mengatur tentang adanya tanggung jawab sosial diantaranya adalah PP No 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dalam pembuatan laporan pengungkapan kegiatan CSR secara umum mengikuti pedoman yang di buat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintah dan perusahaan lainnya dalam memahami dan mengkomunikasikan pengungkapan keberlanjutan CSR. Dalam penelitian ini yang di gunakan GRI terbaru yakni GRI *Standards* tahun 2017 dimana merupakan versi terbaru dari GRI 4 dengan penjelasan indikatornya yang semakin jelas. Adapun butir-butir GRI *Standards* yang terbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 GRI *Standards*

No	Kode GRI	Indikator
1	GRI 101	Landasan
2	GRI 102	Poin ini menjelaskan tentang pengungkapan umum dari perusahaan seperti : Profil organisasi, Startegi, Etika dan Integritas, Tata kelola, Keterlibatan pemangku kepentingan, Praktik pelaporan,
3	GRI 103	Dalam poin ini menjelaskan tentang pendekatan manajemen perusahaan dan komponen- komponennya.
4	GRI 201	Dalam poin ini dijelaskan bagaimana kinerja ekonomi suatu perusahaan.
5	GRI 202	Dalam poin ini dijelaskan adanya keberadaan pasar yang terdiri dari rasio standar upah karyawan dan proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal.
6	GRI 203	Poin ini menjelaskan tentang dampak ekonomi tidak langsung seperti pembangunan infrastruktur dan dukungan layanan
7	GRI 204	Dalam poin ini menjelaskan tentang praktik pengadaan atau terkait dengan pemasok lokal perusahaan.
8	GRI 205	Poin ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan anti korupsi.
9	GRI 206	Poin ini menggambarkan perilaku antipersaingan, termasuk undang-undang yang menentangnya, undang-undang antimonopoli, dan praktik monopoli.
10	GRI 207	Pada poin ini menjelaskan terkait hal-hal tentang manajemen pajak
11	GRI 301	Poin ini menjelaskan segala hal tentang material yang digunakan oleh perusahaan.
12	GRI 302	Poin ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan konsumsi dan intensita energy
13	GRI 303	Poin ini menjelaskan tentang air dan efluen yakni manajemen air dan dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
14	GRI 304	Menjelaskan tentang indikator Keanekaragaman Hayati
15	GRI 305	Menjelaskan tentang emisi GRK yang dikeluarkan oleh perusahaan dan manajemen emisi tersebut.

No	Kode GRI	Indikator
16	GRI 306	Air limbah (efluen) dan Limbah :menjelaskan tentang manajemen terkait limbah dan pemilahannya.
17	GRI 306	Menjelaskan tentang limbah seperti timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah.
18	GRI 307	Menjelaskan tentang kepatuhan lingkungan seperti Ketidapatuhan terhadap undang-undang dan tentang lingkungan hidup
19	GRI 308	Penilaian lingkungan pemasok
20	GRI 401	Menjelaskan terkait kepegawaian seperti perekrutan, tunjangan dan cuti
21	GRI 402	Hubungan tenaga kerja / Manajemen seperti Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
22	GRI 403	Menjelaskan hal-hal terkait keselamatan dan kesehatan kerja
23	GRI 404	Menjelaskan tentang pelatihan dan pendidikan seperti rata-rata pelatihan ketrampilan karyawan.
24	GRI 405	Keanekaragaman dan kesempatan setara
25	GRI 406	non diskriminasi
26	GRI 407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif
27	GRI 408	Penjelasan tentang aturan pekerja anak seperti operasi pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
28	GRI 409	Hal-hal yang mengatur tentang kerja paksa atau wajib kerja
29	GRI 410	Mengatur tentang praktik keamanan
30	GRI 411	Segala hal yang berkaitan dengan hak-hak masyarakat adat
31	GRI 412	Penilaian Hak Asasi Manusia
32	GRI 413	Menjelaskan tentang keterlobatan masyarakat local dalam program pengembangan.
33	GRI 414	Penilaian Sosial Pemasok
34	GRI 415	Hal-hal yang terkait dengan kebijakan publik seperti kontribusi politik.
35	GRI 416	Poin ini menjelaskan tentang kesehatan dan keselamatan pelanggan
36	GRI 417	Penjelasan terkait pemasaran dan pelabelan yang dilakukan oleh perusahaan.
37	GRI 418	Menjelaskan segala bentuk terkait privasi Pelanggan

No	Kode GRI	Indikator
38	GRI 419	Hal-hal yang berkaitan langsung dengan kepatuhan Sosial Ekonomi

Sumber : www.globalreporting.org (data diolah)

GRI *standards* tahun 2017 merupakan versi terbaru yang digunakan untuk mempromosikan dan mengembangkan pendekatan *standards* untuk pelaporan keberlanjutan perusahaan dalam menjaga tiga aspek, yakni aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. GRI ini dibentuk untuk menjelaskan lebih detail terkait pelaporan keberlanjutan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR.

Beberapa manfaat yang didapat perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR antara lain adalah meningkatkan *image* di mata masyarakat, mendorong peningkatan sektor lain seperti pendidikan, lingkungan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya. Muhammad (2019) menyebutkan bahwa manfaat bagi perusahaan yang menerapkan aktivitas CSR berhubungan erat dengan masyarakat dan pemerintah. Manfaat bagi masyarakat yakni dapat membantu diadakannya pendidikan layak dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas bagi masyarakat luas. Sedangkan aktivitas CSR bermanfaat bagi pemerintah yakni dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan masalah pendidikan, akses kesehatan dan pembangunan fasilitas umum yang belum bisa dijangkau pemerintah.

2.1.5 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan pencadangan yang dibentuk berdasarkan penurunan nilai tercatat aset keuangan yang kurang dari nilai tercatat awal. CKPN dibentuk untuk mengantisipasi adanya aset bermasalah di perbankan. Namun, semakin besar cadangan kerugian yang dibentuk bank, semakin rendah kelayakan kredit bank tersebut. Berkurangnya kapasitas pinjaman menghilangkan kesempatan bank untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Rivai et al (2008) mengartikan CKPN sebagai bentuk penyisihan yang digunakan untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian yang ditimbulkan akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan

bank lain, sebagaimana yang telah diatur oleh ketentuan Bank Indonesia mengenai penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Dalam bulletin Ikatan Bankir Indonesia volume 31 tahun 2019 tentang Implementasi PSAK 71 pada perbankan disebutkan bahwa rumus CKPN dengan menggunakan metode ECL dalam PSAK 71 memuat tentang perubahan klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai adalah sebagai berikut :

$$ECL = PD \times LGD \times EAD$$

Keterangan :

ECL : Expected Credit Loss

PD : Probability of Default

LGD : Loss Given Default

EAD : Exposure at Default

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola setiap sumberdaya yang ada guna menghasilkan keuntungan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang berfungsi untuk menilai suatu perusahaan yang mana analisis yang digunakan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Faktor utama yang digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan (Irham : 2018). Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdayanya. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan disampaikan dalam laporan keuangan setiap tahunnya. Indikator yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah dengan melihat nilai profitabilitasnya. Ukuran profitabilitas yang digunakan perusahaan ada 2 yakni ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA digunakan untuk melihat kemampuan perbankan dalam memperoleh *earning* perusahaan, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Wildan : 2018).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui pengembalian aset *Return on Assets* (ROA) yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Keuntungan yang besar akan menarik minat investor karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Semakin besar nilai ROA perusahaan semakin efisien pula penggunaan aset yang nantinya akan memperbesar keuntungan (Ali :2016). Sedangkan menurut Atidhira (2017) Ukuran profitabilitas yang dikenal sebagai laba atas aset (ROA) mengungkapkan seberapa baik bisnis dapat menghasilkan laba dari semua asetnya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin menguntungkan bisnis ini karena lebih banyak uang dihasilkan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat diklaim bahwa ROA dapat digunakan untuk menilai seberapa sukses sebuah bisnis menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

2.1.7 Nilai Perusahaan Perbankan

Nilai perusahaan artinya persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan menggunakan harga saham. Harga saham yg tinggi akan mendorong nilai perusahaan yang adalah cita-cita asal pemilik perusahaan. Hal ini sebab menggunakan nilai yg tinggi memberikan kemakmuran pemegang saham tinggi juga (Hemastuti:2014). Selain itu Silvia (2019) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola seluruh sumberdaya yang ada dan seringkali dihubungkan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan yang maksimum untuk mensejahterakan pemegang saham apabila harga sama meningkat. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham.

Menurut Harmono (2017) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan :

a. *PBV (Price Book Value)*

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang menunjukkan perbandingan antara harga perlembar saham dan nilai buku saham biasa.

Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meingkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

b. PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earning.

c. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

d. Tobin's Q

Analisis ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan.

Salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham (Akhmadi & Bambang:2020). Rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang baik terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV menunjukkan semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor dengan membandingkan dana yang telah ditanamkan ke perusahaan dan harga saham saat ini. Rasio ini memperlihatkan gambaran bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi umumnya menjual saham beberapa kali lebih tinggi atas nilai asal bukunya, dibanding dengan perusahaan yang menggunakan tingkat pengembalian yang rendah.

PBV sangat erat kaitannya dengan harga saham. Perubahan harga saham akan merubah rasio PBV. Nilai PBV dapat menampilkan ketidakwajaran harga saham yang mana apabila nilai PBV rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut murah. Jika saham dibawah *book value* ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya, sehingga saham tersebut

Berpotensi besar untuk naik dan dapat memberikan *return* yang tinggi (Niki et al : 2019). Perusahaan yang harga sahamnya senantiasa tinggi menandakan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. menggunakan istilah lain, rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen serta organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yg terus tumbuh.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait nilai dan profitabilitas sudah banyak dilakukan, namun seringkali menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Priska et al (2019) menunjukkan hasil :
(1) Secara simultan ROA,ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV (2) ROA dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV (3) ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mainatul et al (2017) menunjukkan hasil sebagai berikut ; (1) Pengungkapan CSR signifikan positif terhadap Kinerja keuangan (ROA) (2) Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (PBV).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri dan Rina (2021) menunjukkan hasil : (1) kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), (2) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), (3) CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Agus (2022) menunjukkan hasil bahwa secara simultan NPL, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ragil dan Gusganda (2022) menemukan bahwa secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap

kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Selain itu LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Henriyanto et al (2021) tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Denies (2018) tentang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin et al (2017) tentang pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.
9. Penelitian yang dilakukan Maimunah dan Fahtiani (2019) tentang pengaruh NPL, ROA dan CAR terhadap PBV pada Bank BUMN menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV sedangkan nilai ROA mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil (kesimpulan)

1.	Priska (2019)	Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (periode 2013-2016)	ROA,ROE, DER, PBV	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA,ROE, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) 2. ROA dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV 3. ROE secara parsial berpengaruh terhadap PBV
2.	Mainatul et al (2017)	<i>Effect of Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variabels : Case on Indonesia Stock Exchange.</i>	GCG, CSRD, ROA, Managerial ownership (MO) , PBV (Manufaktur 2011-2015)	<i>Path Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSRD signifikan positif terhadap ROA 2. CSRD tidak berpengaruh terhadap PBV 3. ROA signifikan positif terhadap PBV
3.	Tri dan Rina (2021)	Determinan Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan	PBV, CSR, ROA, INS, KOM	<i>Path Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh positif terhadap PBV 2. CSR berpengaruh positif terhadap ROA

		sebagai Variabel <i>Intervening</i> .			3. CSR tidak berpengaruh terhadap PBV
3.	Sri M dan Harijanto S (2018)	Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan	CAR, LDR, NPL, DER, ROE, Nilai perusahaan	Regresi Linier Berganda	1. Secara simultan CAR, LDR, NPL, ROE dan DER berpengaruh terhadap Nilai perusahaan 2. Secara parsial NPL berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.
4.	Effendi dan Agus (2022)	Analisis Risiko Kredit, NIM dan LDR Terhadap PBV Pada Bank Buku 4 Periode 2016-2020.	NPL, NIM, LDR, PBV	Regresi Linier Berganda	1. NPL, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh positif terhadap PBV 4. Secara parsial NPL berpengaruh negatif terhadap PBV
5.	Ragil dan Gusganda (2022)	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020	NPL, LDR, ROA,	Regresi Linier Berganda	1. NPL berdampak negatif signifikan terhadap ROA 2. LDR memiliki pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap ROA. 3. Secara simultan NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
6.	Henryanto et al (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan, ROA, Lverage, CSR	Regeresi Data Panel	1. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

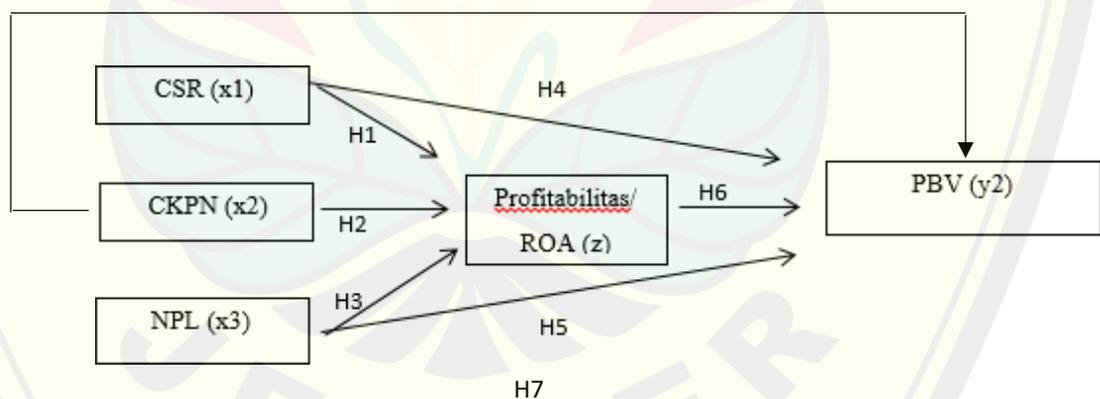
					2. CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Putri Y, S dan Denies,P (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Kinerja keuangan (ROA, NPL, LDR, CAR), CSR, Nilai perusahaan	Uji Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Alimuddin et al (2017)	Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia	NPL, ROA, PBV	Teknis analisis WarpPLS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas.
9.	Maimunah dan Fahtiani (2019)	Pengaruh NPL, ROA, dan CAR terhadap PBV pada Bank BUMN	NPL, ROA, CAR, PBV	<i>Multiple linier regression</i> data panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV 2. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV

					3. Secara simultan NPL, ROA dan CAR berpengaruh terhadap PBV
--	--	--	--	--	--

Dari beberapa penelitian terdahulu banyak peneliti yang menggunakan profitabilitas maupun nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Namun jarang sekali penelitian yang mengungkapkan nilai kredit macet yang dihubungkan langsung dengan profitabilitas dan CSR dalam mempengaruhi nilai perbankan. Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh terkait pengaruh nilai kredit macet dan csr terhadap nilai perbankan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisa pengaruh kredit macet dan CSR terhadap nilai perbankan di Indonesia periode 2019-2021 dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Adapun kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Keterangan :

x1 : Variabel independen (CSR)

x2 : Variabel independen (CKPN)

x_3 : Variabel independen (NPL)

z : Variabel *Intervening* (ROA)

y : Variabel Dependen (PBV)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dibuat dan disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR dan Profitabilitas Perbankan

CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap keadaan sosial dan lingkungan. Pengungkapan nilai CSR yang tinggi mengungkapkan bahwa profitabilitas perusahaan tinggi karena adanya alokasi yang besar terhadap kegiatan CSR. Adanya pengungkapan CSR ini merupakan sinyal baik yang diberikan perusahaan untuk membangun reputasi perusahaan di mata publik. Teori sinyal menggambarkan adanya pengungkapan CSR dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan umpan balik yang tinggi atas penjualan produk perusahaan yang nantinya berimbas pada keuntungan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan CSR memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mencapai target dan mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga CSR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Wahyu (2017); Widyasari dan Yadnyana (2021) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang di proksikan dengan nilai ROA. Didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori sinyal.

H1 : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Profitabilitas

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dibentuk untuk mengantisipasi adanya asset bermasalah pada bank. Besarnya CKPN akan mempengaruhi besarnya kapasitas bank dalam memberikan kredit sehingga mengurangi kesempatan perbankan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Napisah (2020) CKPN dibentuk oleh perbankan dengan tujuan untuk menghadapi beberapa risiko kerugian yang diakibatkan berdasarkan penanaman modal pada aktiva produktif. Andika dan Fitriani (2018); Arindi (2016) menemukan bahwa CKPN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank. Hal ini menggambarkan bahwa walaupun bank dalam operasionalnya masih terdapat kredit macet atau kurang lancar, operasional kredit masih tetap berjalan karena adanya CKPN sehingga pendapatan yang diperoleh oleh perbankan masih ada. Apabila bank memberikan pembiayaan kredit yang semakin besar, maka bank perlu menyediakan cadangan yang besar pula untuk menutupi risiko yang ada dengan mempertimbangkan beberapa aspek guna memperkecil adanya kredit macet dimasa mendatang. Didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori sinyal.

H2 : CKPN berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

3. Kredit Macet dan Profitabilitas Perbankan

Kredit adalah salah satu sumber pendapatan utama perbankan. Kinerja perbankan yang baik ditandai dengan penyaluran kredit lancar kepada masyarakat. Tingginya penyaluran kredit memberikan risiko yang tinggi terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini nantinya akan menimbulkan tingginya nilai *non performing loan* yang merupakan salah satu masalah yang sangat dihindari oleh sektor perbankan. Teori sinyal memandang kredit macet yang digambarkan dengan nilai NPL sebagai keadaan perusahaan yang tidak sehat. Namun, jika adanya kredit macet dapat diatasi dengan baik yang digambarkan dengan nilai NPL yang rendah maka dapat dipastikan tingkat profitabilitas dari perbankan tersebut tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal bahwa keadaan perbankan tersebut sehat.

Dalam hal ini perbankan memberikan sinyal kepada investor bahwa perbankan tersebut sehat dan potensi tingkat laba yang akan diterima oleh investor sangat prospek kedepannya.

Dapat disimpulkan bahwa besarnya kredit macet perbankan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dari perbankan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ragil dan Gusganda (2022); Suyitno dan Djawoto (2017); yang menemukan bahwa nilai kredit macet yang tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) perbankan. Didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori sinyal.

H3 : Kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

4. Pengungkapan CSR dan Nilai Perbankan

Pelaksanaan CSR menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kondisi keuangan saja, namun saat ini tanggung jawab perusahaan juga bertumpu pada 3 aspek yakni *profit, people and planet*. Adanya pengungkapan CSR perusahaan memberikan sinyal yang baik dan menjadikan nama dan reputasi perusahaan menjadi semakin baik dimata publik, sehingga akan membentuk loyalitas konsumen yang tinggi. Meningkatnya loyalitas ini berdampak pada tingkat penjualan dan profitabilitas perusahaan yang artinya nilai perusahaan tersebut akan makin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut. Teori sinyal dapat menjelaskan adanya pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perbankan sebagai sinyal positif yang mengungkapkan bahwa perusahaan secara aktif iut serta dalam praktik-praktik CSR dan menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan dalam posisi yang baik.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR akan mendorong nilai perbankan semakin baik dimata investor. Hal ini sejalan denga penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Danies (2018); Kesumastuti dan Dewi (2021); Nurhayati et al (2018) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori sinyal.

H4 : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perbankan

5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Nilai Perbankan

CKPN bertujuan untuk mengantisipasi adanya risiko kredit macet yang terjadi pada perbankan. CKPN sangat penting bagi perbankan untuk menjaga kestabilan keuangan karena berfungsi untuk mengantisipasi adanya risiko kerugian dari aktiva produktif. Besar kecilnya nilai CKPN yang ditetapkan bank akan mempengaruhi besarnya profitabilitas bank yang nantinya akan berdampak pada citra bank di mata masyarakat. Jika nilai CKPN yang tinggi membuat besarnya penyaluran kredit bank rendah sehingga akan memberikan sinyal pada pihak eksternal tentang keadaan bank yang kurang baik yang berakibat pada penilaian yang kurang baik pula. Dengan kata lain besar kecilnya nilai CKPN akan dapat mempengaruhi nilai bank. Didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori legitimasi.

H5 : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh terhadap nilai perbankan.

6. Kredit Macet terhadap Nilai Perbankan

Kredit macet merupakan salah satu masalah yang mampu mengurangi keuntungan atau profitabilitas dari perbankan. Hal ini tentunya akan berpengaruh juga terhadap nilai perbankan secara langsung maupun secara tidak langsung. NPL merupakan komponen dari aset (*asset quality*) perbankan yang harus dikelola manajemen dengan baik. Apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan tersebut yang berakibat pada terjadinya kredit macet yang ditandai dengan NPL tinggi, tentunya akan menggerus kemampuan perbankan dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan khususnya memperkecil PBV perbankan. Sinyal inilah yang nantinya akan diterima investor dalam bertindak sehingga dampak yang terjadi adalah minat calon investor terhadap perbankan tersebut akan menurun. Teori sinyal memberikan gambaran bahwa nilai kredit macet perbankan yang rendah akan mendorong kinerja keuangan yang baik. Hal ini akan mendorong tingkat profitabilitas perbankan dan meningkatkan harga saham perbankan.

(Alimuddin et al : 2017). Kenaikan harga saham ini mendorong kenaikan nilai perusahaan perbankan. Sinyal naiknya nilai perbankan ini diharapkan mampu mendorong minat investor untuk membeli produk perbankan karena prospek yang baik kedepannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kredit macet berpengaruh negatif terhadap nilai perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Danies (2018) ; Suyitno dan Djawoto (2017); Fahtiani dan Maimunah (2019) yang menemukan bahwa adanya kredit macet yang ditandai dengan NPL tinggi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori sinyal.

H6 : Nilai kredit macet berpengaruh terhadap nilai perusahaan

7. Profitabilitas Perbankan terhadap Nilai Perbankan

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini karena adanya profitabilitas perusahaan yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan menghasilkan laba dan dalam kondisi yang menguntungkan. Selain itu, hal ini juga memberikan gambaran bahwa profit yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham perusahaan yang pada akhirnya mendorong minat calon investor untuk menanamkan modalnya pada perbankan tersebut. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki citra yang baik dimata investor. Teori sinyal menjelaskan adanya tingkat profitabilitas dalam laporan keuangan akan mendorong harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa perbankan memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perbankan mendorong nilai perbankan yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriela (2021); Suyitno dan Djawoto (2017) ; Fahtiani dan Maimunah (2019) yang menemukan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori sinyal.

H7 : Profitabilitas perbankan berpengaruh positif terhadap nilai perbankan

8. Pengaruh Profitabilitas dalam memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap Nilai Perbankan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong anggapan publik bahwa perusahaan tersebut memberikan keuntungan yang berlebih pula kepada para pemegang saham tanpa melihat kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Nilai profitabilitas yang tinggi membuat manajemen berasumsi untuk tidak terlalu menginformasikan hal-hal yang mengganggu kesuksesan perusahaan ke publik. Adanya aturan yang membuat investor atau pemegang saham menanggung biaya lingkungan akan mempengaruhi minat investasi. Hal ini karena beban biaya untuk CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan mengurangi ekspektasi return atas investasi yang dilakukan investor yang berdampak pada ketidakpastian investasi dan nilai perusahaan (Astuti et al ; 2020). Dalam studi teoritis, profitabilitas perusahaan yang tinggi mempengaruhi model hubungan antara pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang profitable menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Ketika keuntungan meningkat, dana tersedia untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika tanggung jawab sosial perusahaan dilaksanakan dengan baik, maka citra perusahaan akan meningkat, yang tentunya juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan loyalitas pelanggan dan pada akhirnya profitabilitas juga meningkat (Sutriningsih, Handajani & Rifa'i, 2019). Hal inilah yang menjadi alasan adanya profitabilitas yang tinggi mampu memediasi CSR terhadap nilai perusahaan. Didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori legitimasi.

H8: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

9. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh CKPN terhadap Nilai Perbankan.

CKPN merupakan cadangan bank yang dialokasikan dengan tujuan untuk mengatasi risiko adanya kehilangan dana dari aktiva produktif. CKPN yang tinggi menandakan bahwa risiko adanya kredit macet yang terjadi di perbankan cukup besar sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan. Hal ini tentunya akan berdampak pada nilai perbankan di mata masyarakat. Dalam beberapa literatur belum ditemukan adanya penelitian yang meneliti terkait profitabilitas dalam memediasi pengaruh CKPN terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain penelitian ini ingin mencoba menemukan apakah adanya profitabilitas mampu memediasi pengaruh CKPN terhadap nilai perbankan. Sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut dan didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori legitimasi.

H9 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh CKPN terhadap nilai perbankan.

10. Pengaruh Profitabilitas dalam memediasi pengaruh kredit macet terhadap Nilai Perbankan.

Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan, dan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah (NPL) akan membuat investor ragu terhadap kemampuan bank tersebut dalam mengelola kreditnya. Namun, dalam teori sinyal profitabilitas dapat memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan karena investor lebih mengutamakan profitabilitas yang merupakan suatu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam satu periode tertentu dan investor menangkap jika ROA sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suyitno dan Djawoto (2017) menemukan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh kredit macet terhadap nilai perbankan dengan arah negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan hipotesis sebagai berikut dan didalam hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori sinyal.

H10 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh kredit macet terhadap nilai perusahaan.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan hal-hal yang mencakup penelitian mulai dari hipotesis sampai dengan analisa akhir yang disimpulkan dan diberikan saran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung kredit macet dan pengungkapan CSR terhadap nilai perbankan. Selain itu, penelitian ini juga ingin menganalisis pengaruh tidak langsung variabel kredit macet dan pengungkapan CSR terhadap nilai perbankan dengan menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Dalam penelitian ini hipotesis yang dibentuk didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang kemudian nantinya akan di bandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan data-data terbaru menggunakan metode kuantitatif dan analisa jalur.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Termasuk perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
2. Merupakan perbankan yang memiliki pelaporan data CKPN lengkap periode 2019-2021.
3. Merupakan perbankan yang memiliki pelaporan data CSR lengkap periode 2019-2021.
4. Merupakan perbankan yang memiliki pelaporan data NPL lengkap periode 2019-2021.
5. Merupakan perbankan yang memiliki pelaporan data ROA lengkap periode 2019-2021.
6. Merupakan perbankan yang memiliki pelaporan data PBV lengkap periode 2019-2021.

7. Merupakan perbankan yang memiliki data pelaporan data CKPN, CSR, NPL, ROA dan PBV lengkap periode 2019-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 yang dipublikasikan di masing-masing situs resmi perbankan serta di situs resmi IDX.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Skala Variabel

Adapun penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala
CSR	<p>CSR merupakan suatu program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Adapun rumus CSR menurut Lela (2019) adalah sebagai berikut :</p> $CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR_{ij}: <i>Corporate Social Responsibility Index</i> perusahaan j 2. $\sum x_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan dummy variabel: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan 3. N_j : Jumlah kriteria pengungkapan CSR oleh perusahaan <p>Pendekatan yang dilakukan dalam perhitungan CSR ini adalah pendekatan dikotomi. Dalam pendekatan ini setiap <i>item</i> pengungkapan CSR perusahaan dalam setiap laporan tahunan masing-masing akan di beri nilai 1 sedangkan yang tidak diungkapkan akan diberi nilai 0.</p>	Skala rasio

<p>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)</p>	<p>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan dana yang dibentuk untuk menutupi tingkat risiko kerugian yang ditimbulkan oleh adanya pembiayaan yang disalurkan dan tidak tidak diterima kembali oleh perbankan. Menurut Rivai (2008) menyatakan bahwa CKPN merupakan penyisihan dana yang dibentuk guna menutupi kemungkinan risiko kerugian yang ditimbulkan karena tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh dana kredit yang diberikan maupun sejumlah dana yang ditetapkan bank lain.</p> <p>Adapun rumus CKPN dengan menggunakan metode ECL dalam PSAK 71 sebagai berikut :</p> $ECL = PD \times LGD \times EAD$ <p>Keterangan :</p> <p><i>ECL</i> : <i>Expected Credit Loss</i> <i>PD</i> : <i>Probability of Default</i> <i>LGD</i> : <i>Loss Given Default</i> <i>EAD</i> : <i>Exposure at Deafult</i></p>	<p>Skala Rasio</p>
<p>NPL</p>	<p><i>Non Performing Loan</i> (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kredit bermasalah pada perbankan yang diakibatkan oleh adanya ketidاكلancaran pembayaran pinjaman nasabah. Menurut Bioshop (2018) mengartikan NPL sebagai salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah perbankan. Adapun rumus dalam mencari nilai NPL adalah sebagai berikut :</p> $NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>NPL : <i>Non Performing Loan</i></p>	<p>Skala rasio</p>

PBV	<p>Nilai perbankan yang di proksikan dengan PBV (<i>Price Book Value</i>) merupakan indikator untuk menilai perusahaan dengan menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Adapun rumus dalam mencari nilai PBV menurut Harmono (2017) adalah sebagai berikut :</p> $PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$ <p>Keterangan :</p> <p>PBV : <i>Price to Book Value</i></p>	skala rasio
ROA	<p><i>Return on Assets</i> (ROA) adalah sebuah indikator yang menunjukkan profitabilitas dari sebuah nilai aset yang dimiliki perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan yang bisa ditampilkan dalam sebuah persentase. Menurut Atidhira (2017) ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Adapun rumus dalam mencari nilai ROA adalah sebagai berikut :</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>ROA : <i>Return On Asset</i></p>	Skala Rasio

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis deskriptif menggunakan data kuantitatif digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2019: 17) Untuk mengevaluasi analisis yang telah dilakukan, penelitian kuantitatif diadopsi sebagai metodologi penelitian berdasarkan aliran pemikiran positivis. Ini digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan

alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik. Dalam karya ini, pendekatan analisis data panel dan perangkat lunak E-views digunakan untuk menganalisis regresi berganda. Data panel, juga dikenal sebagai data longitudinal, adalah data penampang yang dikombinasikan dengan data deret waktu, menurut Gujarati (2012). Berikut adalah langkah-langkah dalam metode analisis penelitian ini:

3.5.1 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam penelitian ini terdapat beberapa uji yang harus dilakukan, antara lain (Widarjono, 2007):

1. **Uji Chow:** *Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect (CE)* ataukah *Fixed Effect (FE)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

H₀ : Pilih PLS / (*Common Effect*)

H₁ : Pilih FE (*Fixed effect*)

H₀ ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H₀ diterima jika *P-value* besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%. Selanjutnya apabila Uji Chow hasilnya memilih *Fixed Effect*, maka harus dilanjutkan ke uji yang selanjutnya, yaitu uji *hausman*.

2. **Uji Hausman:** *Hausman test* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

H₀ : Pilih RE (*Random Effect*)

H₁ : Pilih FE (*Fixed Effect*)

H₀ ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H₀ diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%. Selanjutnya apabila Uji *Hausman* hasilnya *Random Effect*, maka harus dilanjutkan ke uji yang selanjutnya, yaitu uji *Lagrange Multiplier*

3. **Uji Lagrange Multiplier:** Uji *Lagrange Multiplier (LM)* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect (PLS)* digunakan.

H₀ : Pilih PLS / (*Common Effect*)

H₁ : Pilih RE (*Random Effect*)

H₀ ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya H₀ diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada data panel terbagi menjadi dua model estimasi, yakni estimasi dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* dan *Generalized Least Squared (GLS)*. Pada pendekatan OLS uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Sedangkan uji normalitas dan uji autokorelasi tidak digunakan karena pada data panel sifat data lebih bersifat *cross section* sehingga tidak dibutuhkan uji autokorelasi sebab uji ini hanya dibutuhkan untuk data *time series*.

Pada pendekatan GLS uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah uji normalitas dan uji multikolinieritas. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas tidak dibutuhkan karena pendekatan GLS bertujuan untuk menghilangkan adanya heteroskedastisitas dalam data. Adapaun uji normalitas dan uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena beberapa alasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Uji normalitas digunakan jika jumlah observasi dalam penelitian kurang dari 30. Jika jumlah observasi melebihi 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling error term

mendekati normal (Ajija et al: 2011). Dalam penelitian ini jumlah observasi sebanyak 54 sehingga tidak dibutuhkan uji normalitas.

2. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Penggunaan metode GLS (*Generalized Least Square*) dapat menekan adanya autokorelasi yang timbul dalam kesalahan estimasi varian yang biasanya timbul dalam *Ordinary Least Square*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan 2 model uji asumsi klasik yakni uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas pada pendekatan OLS serta uji normalitas dan multikolinieritas pada pendekatan GLS. Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel campuran atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mengidentifikasi residual dengan distribusi normal, yaitu analisis grafis dan uji statistik Jarque-Bera (JB). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah uji Jarque-Bera. Rumusan hipotesis yang dibuat dengan uji JB. Jika nilai probabilitas uji $JB > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai $JB < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2017).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dan Chariri (2016), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam regresi yang baik. Variabel independen tidak ortogonal jika mereka berkorelasi satu sama lain. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang korelasi antara semua variabel independennya sama dengan 0.

Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinieritas, diantaranya (Gujarati, 2006):

- 1) Nilai R^2 yang terlampau tinggi (lebih dari 0,90) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
- 2) Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,90 maka terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2006). Adapun uji yang dilakukan untuk melihat adanya multikolinieritas adalah uji *correlations* pada eviews 11.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali & Chariri, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Dalam pengamatan ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Kriteria untuk pengujian Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan $\alpha = 5\%$.

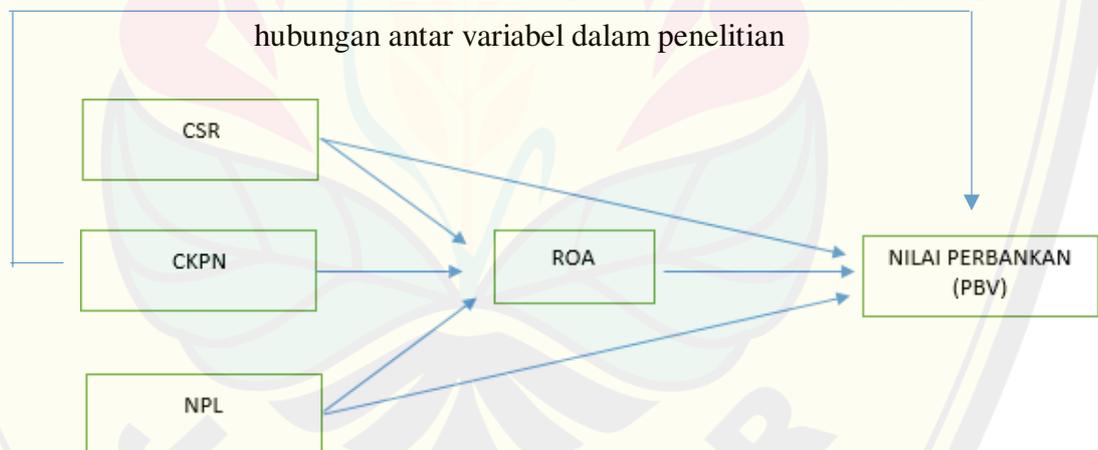
1. Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, berarti terdapat *heteroskedastisitas*.
2. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, berarti tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

d. Pengujian Hipotesis dan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan *Path Analysis* yakni sebuah metode analisis regresi yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*mode casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali:2018). Analisis jalur

(*Path Analysis*) merupakan aplikasi dari analisis regresi berganda (*multiple regression*) dalam menguji hipotesis yang kompleks yang berguna untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas yakni kredit macet (NPL) dan CSR terhadap suatu variabel terikat yakni nilai perbankan dengan variabel *intervening* yang dipakai adalah profitabilitas perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur menggunakan data panel. Hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan estimasi model yang akan dipakai dalam, yakni model data *Common Effect Model* (CEM) dan *Fix Effect Model* (FEM) menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam mengestimasi model. Sedangkan *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared* (GLS). Adapun tahapan dalam *Path Analysis* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan paradigma



2. Membuat diagram jalur persamaan struktural penelitian

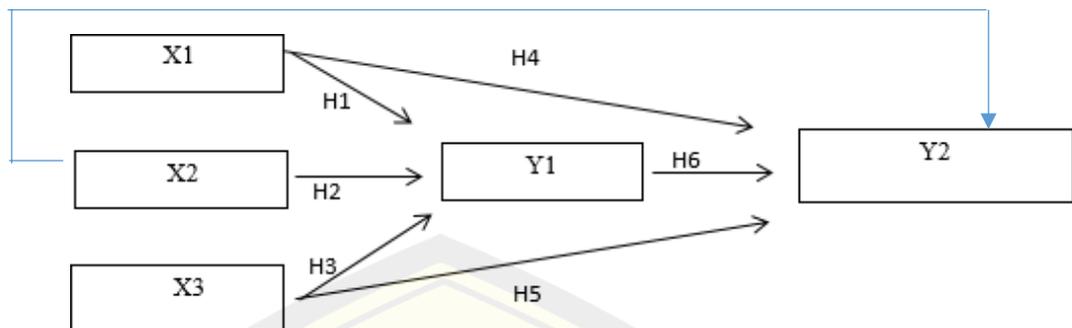


Diagram jalur diatas terdiri atas dua persamaan struktural dengan x_1 , x_2 dan x_3 sebagai variabel eksogen serta Y_1 dan Y_2 sebagai variabel endogen. Adapun persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$(1) Y_1 = b_1 Y_1 X_1 + b_2 Y_1 X_2 + b_3 Y_1 X_3 + \varepsilon_1 \text{ (persamaan substruktur 1)}$$

$$(2) Y_2 = b_1 Y_2 X_1 + b_2 Y_2 Y_1 + b_3 Y_2 X_2 + b_3 Y_2 X_3 + \varepsilon_1 \text{ (persamaan substruktur 2)}$$

Keterangan

Y_1 : Profitabilitas Perbankan

Y_2 : Nilai Perbankan

X_1 : Pengungkapan CSR

X_2 : CKPN

X_3 : Kredit Macet (NPL)

ε : Error

3. Menganalisis sub struktur 1 dan substruktur 2

Dalam analisis ini terbagi menjadi tiga bagian yakni

a. Analisis regresi

Merupakan analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial dan secara simultan.

b. Analisis korelasi

Merupakan analisis yang digunakan untuk melihat korelasi antar variabel dalam masing-masing substruktur.

c. Analisis perhitungan pengaruh

Dalam analisis ini terdapat tiga perhitungan yakni pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total.

a. Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

i. $X_1 \rightarrow Y_1$

Pengaruh variabel pengungkapan CSR terhadap profitabilitas.

ii. $X_2 \rightarrow Y_1$

Pengaruh variabel CKPN terhadap profitabilitas.

iii. $X_3 \rightarrow Y_1$

Pengaruh variabel kredit macet (NPL) terhadap profitabilitas.

iv. $X_1 \rightarrow Y_2$

Pengaruh variabel Pengungkapan CSR terhadap nilai perbankan.

v. $X_2 \rightarrow Y_2$

Pengaruh variabel CKPN terhadap nilai perbankan.

vi. $X_3 \rightarrow Y_2$

Pengaruh variabel kredit macet (NPL) terhadap nilai perbankan.

vii. $Y_1 \rightarrow Y_2$

Pengaruh variable profitabilitas terhadap nilai perbankan

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

i. $X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$

Pengaruh variabel pengungkapan CSR terhadap nilai perbankan melalui profitabilitas.

ii. $X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$

Pengaruh variabel CKPN terhadap nilai perbankan melalui profitabilitas.

iii. $X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$

Pengaruh variabel kredit macet (NPL) terhadap nilai perbankan melalui profitabilitas.

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

i. Total Substruktur 1 = $X_1 \rightarrow Y_1 + Y_1 \rightarrow Y_2 + X_1 \rightarrow Y_2$

$$\text{ii. Total Substruktur 2} = X_2 \rightarrow Y_1 + Y_1 \rightarrow Y_2 + X_2 \rightarrow Y_2$$

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur merupakan pengembangan analisis multi regresi. Untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap variabel dependen, analisis jalur digunakan untuk mempelajari pola hubungan antar variabel.

(Riduwan & Engkos, 2017). Tahapan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut (Riduwan & Engkos, 2017) : Berikut uji analisis regresi data panel yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien *Adjusted R*²

Uji Koefisien *Adjusted R*² merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ghazali (2017) menyatakan bahwa nilai *Adjusted R*² dapat naik turun apabila terdapat satu variabel independen yang ditambahkan dalam model.

c. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi. Suatu variabel dikatakan sebagai variabel mediasi jika variabel tersebut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dikenal dengan uji

Sobel (Ghozali, 2018). Menurut Ghozal (2018), uji Sobel dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel X dari Y ke M. Adapun rumus dari uji sobel adalah sebagai berikut :

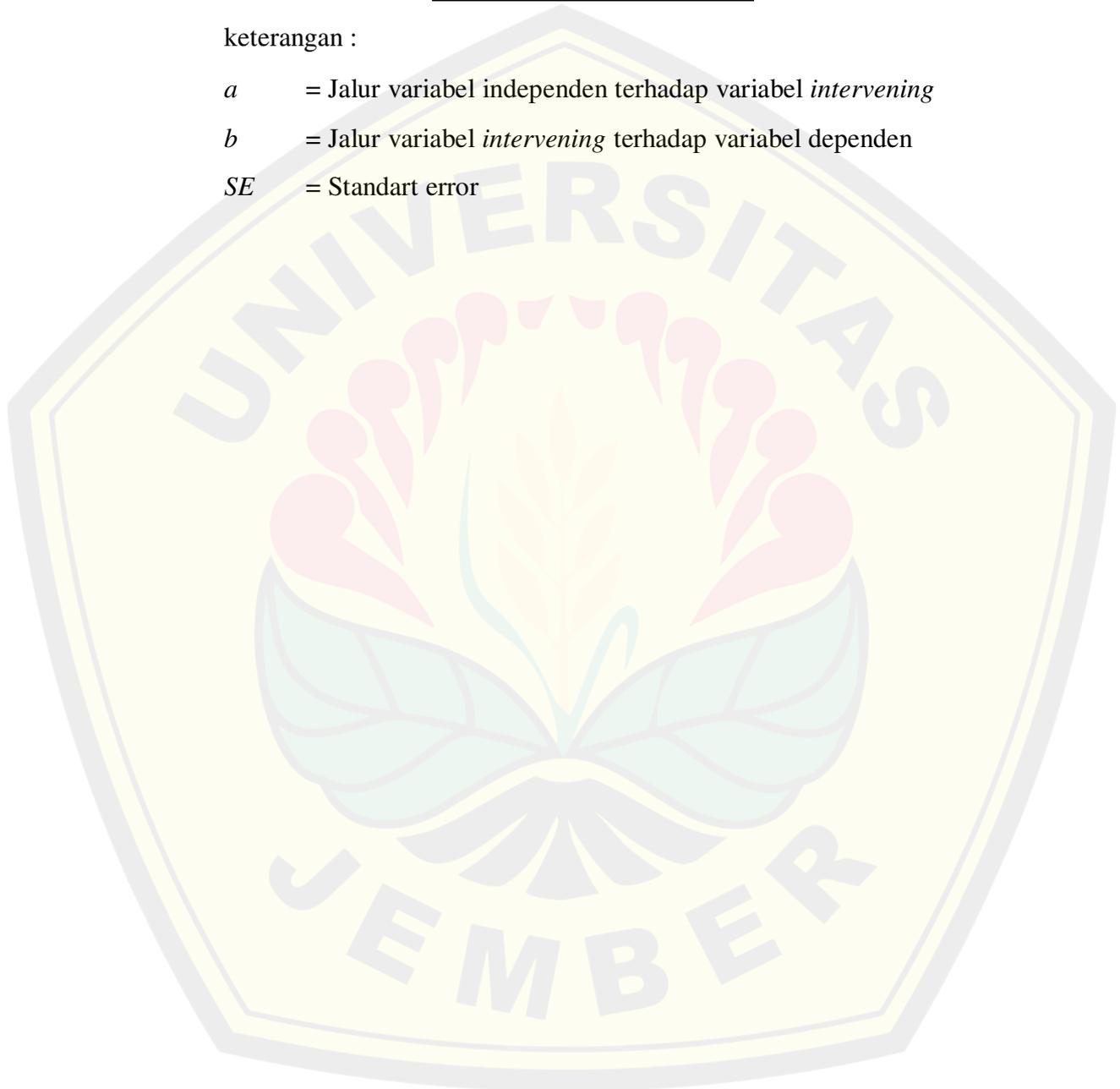
$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

keterangan :

a = Jalur variabel independen terhadap variabel *intervening*

b = Jalur variabel *intervening* terhadap variabel dependen

SE = Standart error



BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai pokok usaha berupa kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Ketut :2012). Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perkembangan perbankan di era saat ini tidak luput dari sorotan penilaian masyarakat yang menjadi pengamat sekaligus pengguna utama jasa perbankan. Penilaian yang baik dari masyarakat secara otomatis akan meningkatkan perkembangan bank tersebut. Banyak indikator penilaian masyarakat yang menunjukkan bagaimana perkembangan bank tersebut, salah satunya adalah dengan melihat nilai perbankan, profitabilitas perbankan, tingkat kredit macet perbankan, penyaluran kegiatan CSR dan lain sebagainya.

Eksistensi dan perkembangan perbankan ditunjukkan dengan keputusan perbankan untuk menjadi perusahaan publik yang ditandai dengan masuknya sektor perbankan dalam Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2022 sektor perbankan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia terdapat 46 perusahaan. Masing-masing perusahaan tersebut merupakan perusahaan perbankan milik pemerintah dan milik swasta. Adapun rincian kriteria masing-masing sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Perbankan

No	Kriteria	Jumlah Perbankan yang memenuhi kriteria	Jumlah Perbankan yang tidak memenuhi kriteria
1.	Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	46	0

2.	Perbankan yang memiliki data pelaporan lengkap CKPN periode 2019-2021	46	0
3.	Perbankan yang memiliki data pelaporan lengkap CSR sesuai GRI Standards periode 2019-2021	18	28
4.	Perbankan yang memiliki data pelaporan lengkap NPL periode 2019-2021	46	0
5.	Perbankan yang memiliki data pelaporan lengkap ROA periode 2019-2021	46	0
6.	Perbankan yang memiliki data pelaporan PBV periode 2019-2021	46	0
7.	Perbankan yang memiliki data pelaporan lengkap CKPN, CSR, NPL, ROA dan PBV periode 2019-2021	18	28

Sumber data diolah 2022

1. Terdapat 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari perbankan milik BUMN dan perbankan milik swasta
2. Terdapat 46 perbankan yang memiliki data lengkap terkait CKPN dalam laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.
3. Terdapat 18 perbankan yang memiliki data lengkap laporan keberlanjutan yang berisi tentang pengungkapan CSR sesuai standards GRI tahun 2017 dan 28 perbankan lainnya tidak memiliki laporan lengkap pengungkapan CSR periode 2019-2021.
4. Terdapat 46 perbankan yang memiliki data lengkap terkait NPL dalam laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.

5. Terdapat 46 perbankan yang memiliki data lengkap terkait ROA dalam laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.
6. Terdapat 46 perbankan yang memiliki data lengkap terkait PBV dalam laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.

Dari kriteria pemilihan sampel tersebut terdapat 18 perbankan yang memiliki kriteria sampel data pelaporan lengkap semua variabel dalam penelitian yakni pengungkapan CSR, CKPN, ROA, NPL, dan PBV periode 2019-2021 sehingga total jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 54 observasi. Adapun jumlah 18 sampel perbankan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data obyek penelitian perbankan yang memenuhi kriteria sampel

No	Kode Bank	Nama
1	BBCA	Bank Central Asia
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3	BBNI	Bank Nasional Indonesia
4	BMRI	Bank Mandiri
5	BBTN	Bank Tabungan Negara
6	BBKP	Bank KB Bukopin
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
8	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
10	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
12	BNLI	PT Bank Permata Tbk
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
16	MEGA	Bank Mega Tbk.
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
18	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

4.2 Deskriptif Statistik

Dalam penelitian ini terdapat 54 observasi yang terdiri dari 18 perusahaan perbankan selama periode tiga tahun penelitian sejak 2019-2021. Bank yang memenuhi kriteria sampel terdiri dari 4 perbankan BUMN, 2 perbankan BUMD

dan 12 perbankan swasta. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang terdiri dari variabel pengungkapan CSR, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan kredit macet (NPL), 1 variabel *intervening* yakni profitabilitas perbankan (ROA) dan variabel dependen yakni nilai perbankan (PBV). Adapun gambaran umum statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Stastik Deskriptif Variabel Penelitian

	CSR	CKPN	NPL	ROA	PBV
Mean	0,428333	3,014815	3,046667	1,959630	1,756481
Median	0,390000	2,830000	2,825000	1,650000	1,015000
Maximum	0,680000	6,540000	10,66000	13,58000	6,010000
Minimum	0,260000	0,010000	0,780000	-4,930000	0,290000
Std. Dev.	0,129334	1,785428	1,811711	2,709462	1,474009
Sum	23,13000	162,8000	164,5200	105,8200	94,85000
Sum Sq. Dev.	0,886550	168,9509	173,9618	389,0828	115,1532
Observations	54	54	54	54	54

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif variabel selama periode penelitian yakni tahun 2019-2021. Nilai rata-rata pengungkapan CSR perbankan berdasarkan GRI standar terbaru sebesar 0,428 dengan nilai maksimum pengungkapan CSR sebesar 0,68 yakni bank BTPN pada tahun 2020. Sedangkan nilai perngungkapan CSR paling rendah yakni bank Mega pada 2019-2020 sebesar 0,26. Semakin besar nilai pengungkapan CSR menunjukkan bahwa kontribusi perbankan dalam lingkungan sosialnya semakin besar. Nilai rata-rata cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) perbankan dalam sampel adalah sebesar 3,01 dengan nilai maksimum sebesar 6,54 yakni bank BNI pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut cadangan dana yang disiapkan untuk menutupi risiko kerugian pada tahun 2021 besar disbanding perbankan lainnya dalam sampel. Sedangka nilai CKPN terendah yakni bank Pembangunan Daerah Jawa Barat sebesar 0,01.

Nilai rata-rata kredit macet perbankan dalam sampel yang ditandai dengan nilai NPL adalah sebesar 3,046. Nilai maksimum NPL dalam sampel sebesar 10,66

yakni bank KB Bukopin pada tahun 2021 yang menandakan bahwa pada tahun 2021 bank KB Bukopin merupakan bank yang memiliki nilai kredit macet tertinggi dalam sampel penelitian. Sedangkan nilai minimum NPL dalam sampel penelitian ini adalah bank BTPN pada tahun 2019 yakni sebesar 0,19 yang menandakan bahwa rendahnya nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kredit macet yang terjadi pada bank BTPN sangatlah rendah. Nilai rata-rata profitabilitas yang digambarkan dengan ROA pada sampel penelitian ini adalah sebesar 1,959 dengan nilai maksimum ROA sebesar 13,58 yakni pada bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Sedangkan nilai terendah ROA dalam sampel penelitian ini adalah bank KB Bukopin sebesar -4,93. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi pada tahun tersebut, begitupun sebaliknya semakin kecil nilai ROA maka semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh oleh perbankan pada tahun tersebut. Nilai minus dalam deskriptif statistik menunjukkan bahwa keuntungan perbankan tersebut minus atau mengalami kerugian. Nilai rata-rata PBV perbankan dalam sampel penelitian ini sebesar 1,756 dengan nilai maksimum PBV sebesar 6,01 yakni bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Sedangkan nilai PBV terendah adalah bank KB Bukopin pada tahun 2019 sebesar 0,29. Nilai PBV menunjukkan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Semakin besar nilai PBV menunjukkan semakin besar pula harga saham dibandingkan kekayaan bersih suatu perbankan yang artinya nilai perusahaan dimata masyarakat semakin tinggi.

4.3 Hasil Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji pemilihan metode regresi data panel, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas), uji analisis jalur (*Path Analysis*) dan pengujian hipotesis (Uji F dan Uji t). Adapun rinciannya sebagai berikut:

4.3.1 Uji Pemilihan Model Metode Regresi Data Panel

Uji ini dilakukan untuk memilih *common effect model*, *fix effect model* atau *random effect model* yang digunakan dalam penelitian ini di tiap-tiap substruktur. Adapun rinciannya sebagai berikut :

a. Pemilihan Model Sub Struktural I

Pemilihan model substruktur I didapatkan melalui 2 uji yakni uji chow dan uji hausman. Adapun rinciannya sebagai berikut :

4.3 Tabel Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel Substruktur I

No	Pengujian	Hasil	Keputusan
1.	Uji Chow	Prob = 0,0000	Model FEM
2.	Uji Hausman	Prob = 0,0230	Model FEM

Sumber data diolah 2022

Pada pengujian substruktur I diketahui hasil uji Chow menunjukkan nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya model yang terpilih adalah model FEM (*Fix Effect Model*). Kemudian dilakukan uji yang kedua yakni uji Hausman untuk mengetahui kevalidan model terbaik. Dari hasil uji Hausman diketahui bahwa nilai prob.sebesar $0,0230 < 0,05$ yang artinya model yang terpilih adalah model FEM (*Fix Effect Model*).

b. Pemilihan Model Sub Struktural II

Pada pengujian substruktur II menggunakan tiga kali uji yakni uji *chow*, uji *hausman* dan uji *laggrange multiplier*. Adapun rinciannya sebagai berikut:

4.4 Tabel Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel Substruktur II

No	Pengujian	Hasil	Keputusan
1.	Uji Chow	Prob = 0,0000	Model FEM
2.	Uji Hausman	Prob = 0,3607	Model REM
3.	Uji Laggrange Multiplier	Prob = 0,0003	Model REM

Sumber data diolah 2022

Pada pengujian substruktur II diketahui hasil uji Chow menunjukkan nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya model yang terpilih adalah model FEM (*Fix Effect Model*). Kemudian dilakukan uji yang kedua yakni uji *Hausman* untuk mengetahui kevalidan model terbaik. Dari hasil uji Hausman diketahui bahwa nilai prob.sebesar $0,3607 > 0,05$ yang artinya model yang terpilih adalah model REM (*Random Effect Model*). Kemudian dilanjutkan kembali dengan pengujian terakhir yakni menggunakan uji *Laggrange Multiplier* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$

yang artinya model yang terpilih adalah model REM (*Random Effect Model*).

4.3.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang valid. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam data panel ini terbagi menjadi dua yakni substruktur I menggunakan pendekatan OLS (uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas) sedangkan substruktur II menggunakan pendekatan GLS (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas). Adapun penjelasan lengkapnya sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik Substruktur I

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas substruktur I menggunakan uji *correlation* pada eviews 11. Adapaun rincian hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Substruktur I

	ROA	CSR	CKPN	NPL
ROA	1	-0,0806	-0,1505	-0,5902
CSR	-0,0806	1	0,2178	-0,0639
CKPN	-0,1504	0,2178	1	0,5119
NPL	-0,5902	-0,0639	0,5119	1

Sumber data diolah 2022

Dari tabel uji multikolinieritas substruktur I menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel dalam penelitian kurang dari 0,80 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam substruktur I.

b. Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji heteroskedastisitas dalam substruktur I menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Nilai Prob.	Hasil
1.	CSR	0,680	Lolos Uji Heteroskedastisitas
2.	CKPN	0,408	Lolos Uji Heteroskedastisitas
3.	NPL	0,892	Lolos Uji Heteroskedastisitas

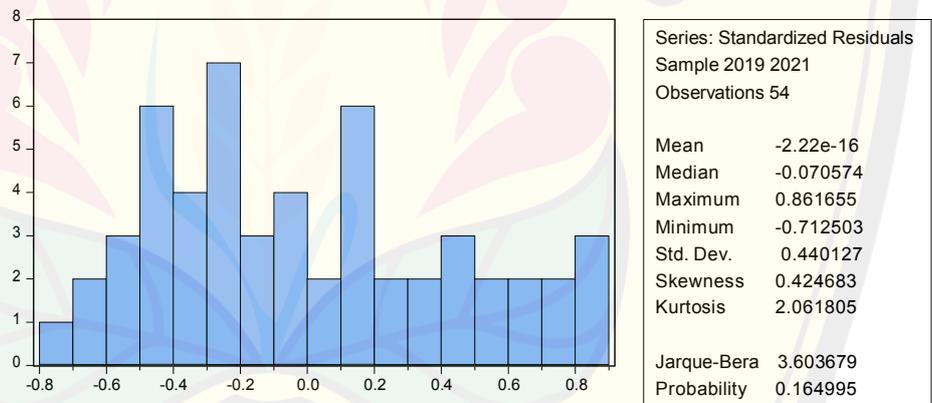
Sumber data diolah 2022

Nilai prob. masing-masing variabel substruktur I lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa substruktur I terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik Substruktur II

a. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas yang digunakan dalam substruktur II adalah uji *histogram normality test* pada eviws 11. Berikut ini hasil uji normalitas



sumberdata diolah 2022

Hasil uji normalitas histogram Jarque Bera menunjukkan nilai prob.Jarque-Bera adalah $0,164995 > 0,05$ yang berarti bahwa data yang digunakan pada substruktur II terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas substruktur I menggunakan uji *correlation* pada eviws 11. Adapaun rincian hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur II

	PBV	ROA	CSR	CKPN	NPL
PBV	1	0,5321	-0,1867	0,0478	-0,1424
ROA	0,5321	1	-0,0806	-0,1504	-0,5902
CSR	-0,1867	-0,0806	1	0,2178	-0,0639
CKPN	0,0478	-0,1504	0,2178	1	0,5119
NPL	-0,1424	-0,5902	-0,0639	0,5119	1

Sumber data diolah 2022

Dari tabel uji multikolinieritas substruktur II diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel dalam penelitian kurang dari 0,80 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam substruktur II.

c. Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji heteroskedastisitas dalam substruktur II menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas substruktur II

No.	Variabel	Nilai Prob.	Hasil
1.	ROA	0,6703	Lolos Uji Heteroskedastisitas
2.	CSR	0,0773	Lolos Uji Heteroskedastisitas
3.	CKPN	0,1896	Lolos Uji Heteroskedastisitas
4.	NPL	0,5542	Lolos Uji Heteroskedastisitas

Sumber data diolah 2022

Nilai prob. masing-masing variabel substruktur II lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa substruktur II terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Dalam tahap ini dilakukan uji hipotesis terhadap substruktur I dan substruktur II dengan rincian sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis Substruktur I

Pada model substruktur I model yang dipakai adalah model FEM (*Fix Effect Model*). Adapun rincian hasil uji hipotesis substruktur I adalah sebagai berikut :

a. Uji t (Pengaruh secara parsial)

Tabel 4.9 Uji t substruktur I

Dependent Variabel: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/19/23 Time: 11:34				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 54				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,519075	0,891605	3,946900	0,0004
CSR	3,147366	1,836043	1,714212	0,0959
CKPN	-0,555899	0,168711	-3,294977	0,0024
NPL	-0,404257	0,235984	-1,713065	0,0961
Effects Specification				

Sumber data diolah 2022

Dari hasil uji diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai prob. CSR 0,0959 > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang artinya Variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan.
2. Nilai prob. CKPN 0,0024 > 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang artinya Variabel CKPN berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan.
3. Nilai prob. NPL 0,0961 > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang artinya Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan.

b. Nilai *Adjusted R-squared*

Berikut ini adalah nilai *adjusted R-squared* dari substruktur I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Nilai *Adjusted R-squared* substruktur I

Uji F Substruktur I	
R-squared	0,94549
Adjusted R-squared	0,91245
S.E. of regression	0,80170
Sum squared resid	2,12099
Log likelihood	- 5,13908
F-statistic	2,86182
Prob(F-statistic)	0,00000

Sumber data diolah 2022

Variabel CSR, CKPN dan NPL mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 0,912 atau 91,2% sedangkan sisanya 8,8% dijelaskan oleh variabel diluar model.

2. Uji Hipotesis Substruktur II

Pada model substruktur II model yang dipakai adalah model REM (*Random Effect Model*). Adapun rincian hasil uji hipotesis substruktur II adalah sebagai berikut :

a. Uji t (Pengaruh secara parsial)

Adapun rincian dari uji parsial substruktur II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji t substruktur II

Dependent Variabel: PBV				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 54				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,996128	0,875460	1,137834	0,2607
ROA	0,302662	0,097711	3,097513	0,0032
CSR	-2,103386	1,454142	-1,446480	0,1544
CKPN	0,234076	0,124625	1,878248	0,0663
NPL	0,118983	0,167118	0,711969	0,4799

Sumber data diolah 2022

1. Nilai Prob ROA $0,0032 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel ROA berpengaruh terhadap PBV perbankan.
2. Nilai Prob CSR $0,1544 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel CSR tidak berpengaruh terhadap PBV perbankan.
3. Nilai Prob CKPN $0,0663 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel CKPN tidak berpengaruh terhadap PBV perbankan.
4. Nilai Prob NPL $0,4799 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel NPL tidak berpengaruh terhadap PBV perbankan.

b. Nilai Adjusted R-squared

Berikut ini tabel tentang nilai *adjusted* R-squared dari substruktur II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji F substruktur II

Uji F Substruktur II	
R-squared	0,2173070
Adjusted R-squared	0,1534140
S.E. of regression	0,8103140
F-statistic	3,4010900
Prob(F-statistic)	0,0156310

Sumber data diolah 2022

Variabel ROA, CSR, CKPN dan NPL mampu menjelaskan variabel PBV sebesar 0,153 atau 15,3% sedangkan sisanya 84,7% dijelaskan oleh variabel diluar model.

c. Uji Sobel

Adapun hasil uji sobel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. CSR terhadap PBV melalui ROA

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{3,147366 \times 0,302662}{\sqrt{(0,302662^2 \times 1,836043^2) + (3,147366^2 \times 0,097711^2)}} \\ t = \frac{0,9525880883}{\sqrt{(0,0916042862 \times 3,3710538978) + (9,905912738 \times 0,0095474395)}} \\ t = \frac{0,9525880883}{\sqrt{0,308802986 + 0,0945761026}} \\ t = \frac{0,635121318}{0,9525880883} \\ t = 1,499852172$$

$$t \text{ table} = 2,00958$$

Nilai t hitung (1,499852172) < t table (2,00958) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel CSR tidak berpengaruh terhadap PBV perbankan melalui ROA sebagai variabel *intervening*

2. CKPN terhadap PBV melalui ROA

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}} \\ t = \frac{-0,555899 \times 0,302662}{\sqrt{(0,302662^2 \times 0,168711^2) + (0,555899^2 \times 0,097711^2)}} \\ t = \frac{-0,1682495031}{\sqrt{(0,0916042862 \times 0,0284634015) + (0,3090236982 \times 0,0095474395)}} \\ t = \frac{-0,1682495031}{\sqrt{0,0026073696 + 0,0029503851}} \\ t = \frac{0,0745503501}{-0,1682495031} \\ t = -2,2568573169$$

$$t \text{ table} = 2,00958$$

Nilai t hitung (2,2568573169) > t table (2,00958) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Variabel CKPN berpengaruh terhadap PBV perbankan melalui ROA sebagai variabel *intervening*.

3. NPL terhadap PBV melalui ROA

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-0,404257 \times 0.302662}{\sqrt{(0,302662^2 \times 0,235984^2) + (0,404257^2 \times 0,097711^2)}}$$

$$t = \frac{-0,1223532321}{\sqrt{(0,0916042862 \times 0,0556884483) + (0,163423722 \times 0,0095474395)}}$$

$$t = \frac{-0,1223532321}{\sqrt{0,0051013006 + 0,0015602781}}$$

$$t = \frac{0,0816184948}{0,0816184948}$$

$$t = -1,4990870929$$

$$t \text{ table} = 2,00958$$

Nilai t hitung ($1,4990870929$) < t table ($2,00958$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap PBV perbankan melalui ROA sebagai variabel *intervening*

4.4 Hasil dan Pembahasan

Adapun pembahasan dari masing-masing hasil estimasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial pengungkapan CSR terhadap nilai profitabilitas perbankan (ROA) didapatkan nilai t-hitung sebesar $1,714212$ < t-tabel sebesar $2,00856$ dengan nilai prob. sebesar $0,0959$ > $0,05$ yang artinya hipotesis 1 yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan ditolak dan menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto dan Juliarto (2017); Fatah dan Haryanto (2016); Wijayanti et al (2011) yang menemukan bahwa adanya pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menggambarkan bahwa perwujudan legitimasi perusahaan melalui pelaporan kegiatan CSR perusahaan yang diharapkan mampu memperoleh legitimasi sosial

dan akan mampu memberikan dampak yang positif terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki perilaku tanggung jawab sosial memiliki kelemahan kompetitif yakni biaya yang harus dikeluarkan untuk sosial lingkungan. Biaya yang dikeluarkan ini berada pada *bottom line* dan akan mengurangi keuntungan pemegang saham. Hal ini yang menyebabkan laba perusahaan menurun karena adanya alokasi dana terhadap CSR yang diikuti oleh peningkatan ROA yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Tri dan Rina (2021);Dea dan Gede (2017) yang menemukan bahwa adanya CSR perusahaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA.

4.4.2 Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap nilai profitabilitas perbankan (ROA) didapatkan nilai t-hitung sebesar $-3,294977 >$ t-tabel sebesar 2,00856 dengan nilai prob.sebesar $0,0024 < 0,05$ yang artinya hipotesis 2 yang menyatakan Cadanga Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan diterima dan menyimpulkan bahwa CKPN berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Jika nilai CKPN tinggi menandakan bahwa profitabilitas perbankan menurun karena mempunyai hubungan signifikan negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustina dan Putra (2021);Sudrajat dan Rahayu (2018) yang menemukan bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Peningkatan CKPN akan menurunkan tingkat profitabilitas perbankan. CKPN dibentuk untuk mengantisipasi adanya gagal bayar oleh debitur dimasa mendatang. Pencadangan yang dilakukan perbankan menggunakan metode *Expected Credit Loss* (ECL) yang mengharuskan bank mencadangkan diawal periode yang menyebabkan pembentukan cadangan lebih besar sehingga CKPN dianggap sebagai biaya. Dengan kata lain meningkatnya rasio CKPN akan menurunkan tingkat profitabilitas pada perbankan. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Arindi dan Mawardi (2016); Mokni dan Rachdi(2014); Gizaw et al (2014) yang menemukan bahwa CKPN berpengaruh

signifikan positif terhadap ROA yang artinya semakin tinggi rasio CKPN terhadap aset produktifnya maka semakin tinggi pula rasio ROA yang dimiliki bank. Pengaruh positif ini karena adanya aktivitas manajemen laba potensial oleh manajer bank.

4.4.3 Pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial kredit macet (NPL) terhadap nilai profitabilitas perbankan (ROA) didapatkan nilai t-hitung sebesar $-1,713065 < t\text{-tabel}$ sebesar $2,00856$ dengan nilai prob. sebesar $0,0961 > 0,05$ yang artinya hipotesis 3 yang menyatakan Kredit macet (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan ditolak dan menyimpulkan bahwa kredit macet (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aprilia dan Handayani (2018); Suryani (2016); Sitepu (2016) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh yang tidak signifikan ini karena banyaknya instrumen-instrumen lain yang dikeluarkan oleh perbankan untuk mencari keuntungan seperti tabungan, deposito, giro, layanan jasa dan lain sebagainya sehingga perbankan tidak hanya berfokus pada kredit saja. Selain itu, adanya NPL yang tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan karena nilai NPL dari sampel perbankan yang digunakan adalah $< 5\%$ sehingga membuat nilai NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil berbeda ditemukan oleh Sailawati dan Hartoko (2021); Putri et al (2018); dan Suwandi (2017) yang menemukan bahwa adanya NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Jumlah kredit bermasalah menggambarkan banyaknya kondisi gagal bayar oleh debitur yang membuat rasio NPL meningkat serta menurunkan keuntungan yang dihasilkan oleh perbankan.

4.4.4 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perbankan (PBV)

Berdasarkan hasil uji parsial pengungkapan CSR terhadap nilai perbankan (PBV) didapatkan nilai t-hitung sebesar $-1,446480 < t\text{-tabel}$ sebesar $2,00958$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,1544 > 0,05$ yang artinya hipotesis 4 yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perbankan (PBV) ditolak dan

menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perbankan (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2020), Astuti et al (2020), Ramona (2017) dan Puspaningrum (2014) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal yang menggambarkan bahwa pengungkapan informasi-informasi terkait CSR dapat meningkatkan nilai dan citra perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan CSR bukanlah hal dasar yang diperhatikan oleh investor dalam melakukan keputusan investasi. Mayoritas perusahaan kurang peduli dengan faktor lingkungan dan sosial yang terbukti dengan pengungkapan CSR setiap perusahaan yang tidak konsisten dalam periode pengungkapan dan besarnya. Sedangkan penelitian Ayu dan Gede (2017); Kesumastuti dan Dewi (2021); Pohan et al (2018); Murnita dan Putra (2018) menemukan hasil yang berbeda yakni bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Nilai Perbankan (PBV)

Berdasarkan hasil uji parsial Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap nilai perbankan (PBV) didapatkan nilai t-hitung sebesar $1,878248 < t\text{-tabel}$ sebesar $2,00958$ dengan nilai prob.sebesar $0,0663 > 0,05$ yang artinya hipotesis 5 yang menyatakan cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh terhadap nilai perbankan ditolak dan menyimpulkan bahwa CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perbankan (PBV). CKPN merupakan dana cadangan bank yang digunakan untuk menutup risiko adanya kredit macet perbankan yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Sehingga besar kecilnya CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perbankan di mata masyarakat.

4.4.6 Pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Nilai Perbankan

Berdasarkan hasil uji parsial kredit macet (NPL) terhadap nilai perbankan (PBV) didapatkan nilai t-hitung sebesar $0,711969 < t\text{-tabel}$ sebesar $2,00958$ dengan

nilai *probabilitas* sebesar $0,4799 > 0,05$ yang artinya hipotesis 6 yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap nilai perbankan ditolak dan menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perbankan (PBV). Penelitian ini sejalan dengan Novianti (2020); Asriyani dan Mawardi (2018) yang menemukan bahwa kredit macet yang digambarkan dengan nilai NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa bank tidak hanya berfokus pada kredit saja, namun bank sudah memiliki banyak inovasi baru untuk produk dan jasa. Sumber pendapatan bank tidak hanya mengandalkan *earning asset* saja melainkan pendapatan lain seperti *fee base income* (surat berharga, penempatan dana pada bank lain) sehingga adanya kerugian yang ditimbulkan oleh kredit macet mampu ditutupi dengan pendapatan *fee base income* tersebut.

Adapun penelitian lain yang bertentangan dengan hasil penelitian ini diantaranya adalah yang dilakukan oleh (Murni dan Sabijono, 2018 ; Irdayani et al, 2018) yang menemukan bahwa adanya kredit macet mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Agus (2022) menemukan hasil yang berbeda yakni tingkat NPL perusahaan perbankan secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai PBV pada Bank Buku 4 periode 2016-2020. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian (Suyitno dan Djawoto 2017 ; Fahtiani dan Maimunah, 2019; Agil dan Rita, 2016; Agustina, 2014 ; Halimah dan Komariah, 2018) yang menemukan bahwa kredit macet mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perbankan di mata masyarakat.

4.4.7 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perbankan

Berdasarkan hasil uji parsial profitabilitas perbankan (ROA) terhadap nilai perbankan (PBV) didapatkan nilai t-hitung sebesar $3,097513 > t\text{-tabel}$ sebesar $2,00958$ dengan nilai prob.sebesar $0,0032 < 0,05$ yang artinya hipotesis 7 yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap nilai perbankan diterima dan menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perbankan (PBV). Penelitian ini sejalan dengan Dea dan Gede (2017); Neliana dan Rina (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas menggambarkan semakin baik pula kinerja keuangan yang berakibat pada naiknya harga saham perusahaan dan mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Padmayanti et al, 2019). Prospek perusahaan yang baik dicerminkan dari nilai profitabilitasnya yang naik dan dapat mendorong investor meningkatkan permintaan saham (Prasetyorini, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan nilai dari suatu perusahaan yang tinggi pula di mata masyarakat (Ardiyanto dan Haryanto, 2017). Hasil berbeda ditemukan oleh Priska et al (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

4.4.8 Pengaruh Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perbankan.

Berdasarkan hasil estimasi perhitungan uji sobel didapatkan nilai sobel *t-statistic* (1,499852172) < *t table* (2,008) yang menandakan bahwa H₀ diterima yang berarti bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perbankan yang dimediasi oleh profitabilitas perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti et al (2020) yang menemukan bahwa sebesar apapun tingkat profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas sebagai variabel *intervening* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

4.4.9 Pengaruh Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Nilai Perbankan.

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Nilai (CKPN) perbankan yang dimediasi oleh profitabilitas perbankan dengan uji sobel menunjukkan nilai sobel *t-statistic* (-2,2568573169) > *t table* (2,008) yang menandakan bahwa hipotesis diterima yang artinya variabel CKPN berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perbankan melalui ROA sebagai variabel *intervening*. Besarnya tingkat profitabilitas perbankan mampu memediasi pengaruh

tingkat CKPN terhadap nilai perbankan. Adapun pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif yang memberikan arti bahwa secara tidak langsung adanya profitabilitas perbankan mampu memediasi penurunan tingkat nilai CKPN terhadap nilai perbankan. Dengan kata lain profitabilitas perbankan mampu memediasi pengaruh CKPN terhadap nilai perbankan.

4.4.10 Pengaruh Profitabilitas dalam memediasi pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Nilai Perbankan.

Hasil uji sobel menunjukkan nilai sobel t -*statistic* (1,4990870929) < t table (2,008) yang menandakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya Tingkat profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kredit macet terhadap nilai perbankan. Hal ini terjadi karena bank mengeluarkan inovasi baru seperti *fee base income* (surat berharga, penempatan dana pada bank lain) yang besarnya lebih tinggi dibanding tingkat kredit macet, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perbankan. Investor cenderung berfokus pada tingkat profitabilitas yang terus naik dan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kredit macet dari perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asriyani dan Mawardi (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Widiarti et al. (2015), Suyitno dan Djawoto (2017) yang menemukan bahwa kredit macet berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas perbankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA)
2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA).
3. Kredit macet (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA).
4. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perbankan (PBV).
5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tidak berpengaruh terhadap nilai perbankan (PBV).
6. Kredit macet (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perbankan (PBV).
7. Profitabilitas perbankan (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perbankan (PBV).
8. Pengungkapan CSR yang dimediasi oleh profitabilitas perbankan tidak berpengaruh terhadap nilai perbankan.
9. Cadangan penurunan nilai (CKPN) yang dimediasi oleh profitabilitas perbankan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perbankan.
10. Kredit macet (NPL) yang dimediasi oleh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perbankan.

5.2 Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi terkait nilai perbankan. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan

investor dalam menilai sektor perbankan terutama yang berkaitan dengan kredit macet, cadanga kerugian penurunan nilai dan pengungkapan CSR.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yakni 2019-2021 sehingga data yang diambil kemungkinan besar kurang mencerminkan kondisi perbankan dalam jangka panjang
2. Penelitian ini hanya memasukkan beberapa variabel sederhana seperti pengungkapan CSR, NPL dan CKPN sehingga kurang menggambarkan secara rinci nilai dari perusahaan. Banyak kemungkinan variabel lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan seperti tingkat kesehatan perbankan, ROE, LDR, ukuran perbankan dan lain sebagainya.
3. Penggunaan data CSR dalam penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perbankan, namun hanya sebagian saja perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai standard GRI terbaru..

5.4 Saran

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan data yang lebih panjang agar hasil yang didapat dalam penelitian lebih menggambarkan kondisi perbankan dalam jangka panjang.
2. Dalam penelitian ini hanya digunakan beberapa variable sederhana sehingga diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable-variabel baru yang lebih mencerminkan kondisi perbankan seperti tingkat kesehatan perbankan, ROE, LDR, ukuran perbankan, valuasi perbankan dan lain sebagainya.
3. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan data CSR yang lebih lengkap dan lebih panjang terutama yang sesuai dengan

standards GRI terbaru sehingga hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan realita perbankan.



Daftar Pustaka

- Agung P dan Wahyu M. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3) :1-12.
- Ajuha, B.N. 2017. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Akhmadi, A., & Mahmudi, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Memperkuat dan Memperlemah Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7726>
- Ali A. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(1) : 1-20.
- Alimuddin H, Niken P, Tiara S, Esti S dan Pertiwi R. 2017. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya*. 22(1) : 17-24
- Amalia N H. 2017. Investasi : Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*. 9 (2): 2087-9636.
- Andika, M., & Fitriani, R. L. (2018). Analisis Pengaruh Ckpn, Ldr, Liquidity Gap Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Profiet.*, 1(1), 8–15.
- Ardiyanto, Taufan, and Haryanto Haryanto. 2017. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*.” *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol: 6 (4): 337-351. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18687>.
- Arindi, M. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–13.
- Arma Yuliza. Afriyanto, S. R. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi UPP*, 3(1).
- Asriyani, R., & Mawardi, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Astuti, K. D., Safi'i, R., & Nofianti, N. (2020). Determinan nilai perusahaan di industri property, real estate, dan konstruksi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Fakultas Ekonomi), 6(1), 93–106.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/1540>

Astuti, Mursalim dan Ummu, K (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AkMen Jurnal Ilmiah*. 17. 607-618. 10.37476/akmen.v17i4.1188.

Bank Indonesia. 2022. *BI7-Day Reverse Repo Rate Tetap 3,5% : Sinergi Menjaga Stabilitas dan Memperkuat Pemulihan*. Diakses 3 Agustus 2022, dari [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2419522.aspx#:~:text=Rapat%20Dewan%20Gubernur%20\(RDG\)%20Bank,Facility%20sebesar%204%2C25%25](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2419522.aspx#:~:text=Rapat%20Dewan%20Gubernur%20(RDG)%20Bank,Facility%20sebesar%204%2C25%25).

Bioshop, Panta. 2018. Non-Performing Loans & Bank Profitability: Study of joint Venture Bank in Nepal. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 42 (1) : 151-165.

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti*. Salemba Empat. Jakarta.

Butar, L. K. B. and Sudarsi, S. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1 (2) : 143–158.

Dea, P A dan Gede S. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (2): 1112-1138.

Dendy, I. (2019). Implementasi PSAK 71 pada Perbankan. *Ikatanbankir.Id*, 31, 1–7. <https://ikatanbankir.id/wp-content/uploads/2019/11/Bankers-Update-Vol-31-2019-Implementasi-PSAK-71-Pada-Perbankan.pdf>

Dina, A., Zaitul, Z., & Herawati, H. (2021). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi empiris perusahaan subsektor transportasi tahun 2015-2019)*. 29–40.

Djuharni, D., & Rajani, V. J. (2019). Determinan nilai perusahaan. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 3(2), 38–47. <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.2.2018.38-47>

Effendi Tjahjadi dan Agus Munandar. 2022. Analisis Risiko Kredit, NIM dan LDR Terhadap PBV Pada Bank Buku 4 Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6 (2): 1387-1405.

- Ermayanti D. 2019. *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Fahtiani, T., & Maimunah, S. (2019). Pengaruh NPL, ROA, dan CAR Terhadap PBV Pada Bank BUMN. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19–36.
- Fatah Karina dan Haryanto Melinda. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis - EKONOMIS*. Vol. 10, Nomor 2, September 2016. Hal: 1-20
- Fitriani Pujarini. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Accounting & Management Innovation Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA*, 4 (1): 1-15.
- Gabriela S. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Mercubuana*.4(1) : 12-26.
- Ghozali I dan Chariri, A. 2016. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizaw, M., M. Kebede, dan S. Selvaraj. 2015. "The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia." *African Journal of Business Management*, Vol.9, No.2, pp.64-66, <http://doi.org/10.5897/AJBM2013.7171>.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. N. & Dawn. C. Porter. 2012. *Dasar Dasar Ekonometrika*. (Edisi kelima Jakarta: Salemba Empat).
- Hadji, A., Probandani, N., Subandi, T., Sandi, E., Rusdi, P., Perusahaan, N., & Belakang, L. (2017). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lmiah Bongaya*, Xxii, 17–24.

Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>

Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta : PT Bumi Angkasa Raya.

Hasanah, S. anisah. M. S. A. P. . (2019). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profibalitas Sebagai Variabel Moderating. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1282–1292.

Hemastuti,C.P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3(4) : 1-18.

Henryanto W, Delvinia R T dan Hadi C. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2) : 109-121.

Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.

Heryanto Robby, Juliarto Agung. 2017. Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014- 2015). *Diponegoro journal of accounting*. Vol 6, nomor 4. Hal 1-8

Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variabels : Case on Indonesia Stock Exchange*. 1, 75–88.

Irdavani, A., Nainggolan, P., Jubi, J., & Susanti, E. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v3i2.55>

Irham F. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.

Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1854. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19>

- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10>
- Lela N, W. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Lisandri, & Jovita, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol.21(No.2), p117-129.
- Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh Npl, Roa, dan Car Terhadap PBV pada Bank Bumh. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 14(1)19. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>
- Mainatul I, Alwan S K, dan Yosefa S. 2017. Effect of Good Corporate Governance ,Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As *Intervening Variabels* : Case on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2): 75–88.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Monang. S. J .T. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Price Book Value dengan Return On Asset sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahajan Informasi*, 5(1): 2527-8290.
- Muhammad Imam S. 2019. *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media.
- Muhammad. A. G. 2016. *Model CSR Berbasis Komunitas-Integrasi Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Korporasi*. Bogor: IPB PRESS.
- Murni, S. ., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Murnita, P. E. M., dan Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1471-1494. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p25>.

- Mutiarani, N. N., & Suhendro, R. R. D. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindeks IDX 30 | Mutiarani. *Jurnal Ilmiah Edunomika. Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id*, 03(02), 435–436. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/639/501>
- Napisah. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa EF. *Jurnal Riset Akuntansi* .15(3), 440–455.
- Nikano R H U dan Rina T. (2021). Pengaruh CAR, TPF, NPL dan Bank Size Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal STIE SEMARANG*, 13(3), 86–103.
- Niki N M, Riana R D dan Suhendro. 2019. Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindeks IDX 30. *Jurnal Edunomika*, 3 (2): 433-443.
- Novianti, D. 2020. Determinan Faktor Nilai Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Perbankan. E-ISSN: 2746-9948*. 7 (3): 30-41.
- Nurhayati, Eliana, Jusniarti. N. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Menggunakan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Global Journal Of Islamic Banking and Finance*, 3 (1)(ISSN-E: 2684-8554), 73–80.
- Nyoman T L dan I Gde K B. 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen*, 8 (11): 6577-6597.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.
- Padmayanti, Ni Putu Enny Widhi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and I.A. Budhananda Munidewi. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*. Vol :9 (1): 62-72. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/303>.

- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Prasetyorini, Bhakti Fitri Fitri. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. Vol:1 (1): 183-196. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1505>.
- Presiden RI. (2012). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 1–6. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Priska S, Ivonne S dan Reitty S. 2019. Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*, 7 (3) : 3079-3088.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita*, 2(1), 1–14.
- Putri Y S dan Danies P. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1) : 111-125.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol.4(No.1), h. 3.
- Ragil N S dan Gusganda S M. 2022. Pengaruh Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur*. 12(1): 22-32
- Ramona, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi UPP*, vol. 3, no. 1.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel

- Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Revita, M. L. D. E. (2018). Pengaruh GCG , CAR , LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 156–176.
- Riduwan dan Engkos A K. 2017. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung : Alfabeta
- Rivai, Veithzal. Et al. 2008. *Islamic Banking and Financing*. Yogyakarta: BPF.
- Robby H dan Agung J. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4): 1-8.
- Rusmana, Agus et al. 2019. *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi
- Sari, N. L. K. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 248–257.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364>
- Sihombing, M. J. T. (2020). ... Corporate Social Responsibility Terhadap Price Book Value dengan Return On Asset sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahajana Informasi*, 5(1).
<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/7/article/view/1202%0Ahttp://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/7/article/download/1202/1021>
- Silvia Indrarini. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Simarmata, O. H., Miftahuddin, M., & Parulian, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan (Roa) Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan (Per) Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2). <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.399>
- Sitepu, Jurnal, dkk. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin, dan

Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012– 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 40 No. 2: 72–79.

Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 47–57.

Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (ROA, ROE DAN DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.

Sosial, K., & Kinerja, D. A. N. (2009). *Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk* 1. 2(1), 1–118.

Sri M dan Harijanto S. 2018. Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5(2) : 97-107.

Sudrajat D, Rahayu S. 2018. Journal Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. *Journal of Banking and Management Ekuitas*. Vol 2, No.2

Surat Edaran OJK. (2019). Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. *POJK No 40/POJK.03/2019*, 53(9), 1689–1699.

Suryani, Anti, dkk. 2016. Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan terhadap Return On Asset (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 33 No. 1: 105–113.

Sutrisno. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE SEMARANG*, 10(3): 56-72.

Sutriningsih, Handajani, L., & Rifa'i, A. (2019, April). Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility dan DStruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 764-791.

- Suwandi, Jordi dan Oetomo, Hening Widi. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 No. 7: 1–22.
- Suyatno. 2017. *Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Empat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyitno, B. Y., & Djawoto. (2017). Pengaruh NPL Dan LDR Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2), 2–19.
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). *ANALISIS RISIKO KREDIT, NIM, DAN LDR TERHADAP PBV JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 6(2), 1387–1405.
- Tri N dan Rina D. 2021. Determinan Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2): 173-190.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi ke dua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widiarti, Astoeti Wahjoe, Hermanto Siregar, and Trias Andati. 2015. "The Determinants of Bank's Efficiency in Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 18 (2): 130-156.
- Widyasari, N.M & Yadnyana, K. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 31 No 7(e-ISSN 2302-8556), 1655–1666.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p04>
- Wijayanti, Feb Tri., Sutaryo dan Muhammad Agung P. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Univ.Syah Kuala Banda Aceh : Simposium Nasioanal Akuntansi XIV.
- Wildan F W dan RR Indah M. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1): 126-142.

Lampiran

NO	KODE	INDIKATOR
GRI 101 : Landasan		
GRI 102 : Pengungkapan Umum		
Profil Organisasi		
1	102-1	Nama organisasi
2	102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa
3	102-3	Lokasi kantor pusat
4	102-4	Lokasi operasi
5	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
6	102-6	Pasar yang dilayani
7	102-7	Skala organisasi
8	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
9	102-9	Rantai pasokan
10	102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
11	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan
12	102-12	Inisiatif eksternal
13	102-13	Keanggotaan asosiasi
Strategi		
14	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
15	102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang
Etika dan Integritas		
16	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
17	102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika
Tata Kelola		
18	102-18	Struktur tata kelola
19	102-19	Mendelegasikan wewenang

NO	KODE	INDIKATOR
20	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
21	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
22	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya
23	102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
24	102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
25	102-25	Konflik kepentingan
26	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai dan Strategi
27	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
28	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
29	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan dan sosial
30	102-30	Keefektifan proses manajemen risiko
31	102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
32	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
33	102-33	Mengkomunikasikan hal-hal kritis
34	102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
35	102-35	Kebijakan remunerasi
36	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi
37	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
38	102-38	Rasio kompensasi total tahunan
39	102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan
Keterlibatan pemangku kepentingan		
40	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
41	102-41	Perjanjian perundingan kolektif
42	102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
43	102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
44	102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
Praktik pelaporan		
45	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
46	102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik
47	102-47	Daftar topik material
48	102-48	Penyajian kembali informasi
49	102-49	Perubahan dalam pelaporan
50	102-50	Periode pelaporan
51	102-51	Tanggal laporan terbaru
52	102-52	Siklus Pelaporan
53	102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan

NO	KODE	INDIKATOR
54	102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan standar GRI
55	102-55	Indeks isi GRI
56	102-56	Assurance oleh pihak eksternal
GRI 103 : Pendekatan Manajemen		
57	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya
58	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
59	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
GRI 201 : Kinerja Ekonomi		
60	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
61	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peuang lain akibat dari perubahan iklim
62	201-3	kewajiban program pensiun manfaat pasti program pensiun lainnya.
63	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202 : Keberadaan Pasar		
64	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
65	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
GRI 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
66	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
67	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204 : Praktik Pengadaan		
68	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
GRI 205 : Anti-korupsi		
69	205-1	Operasi - operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
70	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
71	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206 : Perilaku Anti-persaingan		
72	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan Monopoli
GRI 207 : Pajak		
73	207-1	Pendekatan terhadap pajak
74	207-2	Tata kelola, pengendalian dan manajemen risiko pajak
75	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak
76	207-4	Laporan per negara
GRI 301 : Material		
77	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
78	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
79	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
GRI 302 : Energi		

NO	KODE	INDIKATOR
80	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
81	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
82	302-3	Intensitas energi
83	302-4	Pengurangan konsumsi energi
84	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303 : Air dan Efluen		
85	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
86	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
87	303-3	Pengambilan air
88	303-4	Pembuangan air
89	303-5	Konsumsi air
GRI 304 : Keanekaragaman Hayati		
90	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
91	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan produk dan jasa pada keanekaragaman hayati
92	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
93	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305 : Emisi		
94	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
95	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
96	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
97	305-4	Intensitas emisi GRK
98	305-5	Pengurangan emisi GRK
99	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
100	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
GRI 306 : Air Limbah (efluen) dan Limbah		
101	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
102	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
103	306-3	Tumpaham yang signifikan
104	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
105	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan / atau limpahan air
GRI 306 : Limbah		
106	306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah
107	306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah
108	306-3	Timbulan limbah
109	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan air

NO	KODE	INDIKATOR
110	306-5	Limbah yang dikirmkan ke pembuangan akhir
GRI 307 : Kepatuhan Lingkungan		
111	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan tentang lingkungan hidup
GRI 308 : Penilaian Lingkungan Pemasok		
112	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
113	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 401 : Kepegawaian		
114	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
115	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purwaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
116	401-3	Cuti melahirkan
GRI 402 : Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen		
117	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
118	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
119	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
120	403-3	Layanan kesehatan kerja
121	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
122	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
123	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
124	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
125	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
126	403-9	Kecelakaan kerja
127	403-10	Penyakit akibat kerja
GRI 404 : Pelatihan dan Pendidikan		
128	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
129	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
130	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405 : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
131	405-1	Keanekaragaman badan atat kelola dan karyawan
132	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
GRI 406 : Non-diskriminasi		
133	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407 : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		

NO	KODE	INDIKATOR
134	407-1	Operasi dan pemasok dimana gak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408 : Pekerja Anak		
135	408-1	Operasi pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
GRI 409 : Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
136	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GRI 410 : Praktik Keamanan		
137	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411 : Hak- Hak Masyarakat Adat		
138	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 412 : Penilaian Hak Asasi Manusia		
139	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
140	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
141	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
GRI 413 : Masyarakat Lokal		
142	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
143	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
GRI 414 : Penilaian Sosial Pemasok		
144	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
145	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415 : Kebijakan Publik		
146	415-1	Kontribusi politik
GRI 416 : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
147	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
148	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417 : Pemasaran dan Pelabelan		
149	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
150	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
151	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418 : Privasi Pelanggan		
152	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

NO	KODE	INDIKATOR
GRI 419 : Kepatuhan Sosial Ekonomi		

